

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: PENDEKATAN RGEK DAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX**
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI



Oleh

NURUL ISTICHOMAH

NIM : 13540027

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: PENDEKATAN RGENC DAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX**
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

NURUL ISTICHOMAH

NIM : 13540027

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: PENDEKATAN RGEK DAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX**
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh

NURUL ISTICHOMAH
NIM: 13540027

Telah disetujui 03 Januari 2017
Dosen Pembimbing



EsyNurAisyah, SE.,MM
NIDT 19860909 20160801 2 051

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



DR. Siswanto, SE., M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: PENDEKATAN RGEC DAN ISLAMICITY
PERFORMANCE INDEX
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh
NURUL ISTICHOMAH
NIM : 13540027

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 06 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA
NIDT 19840419 20160801 1 050

Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris
Esv Nur Aisyah, SE., MM
NIDT 19860909 20160801 2 051

()

3. Penguji Utama
Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,


Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Istichomah
NIM : 13540027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: PENDEKATAN RGEK DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Januari 2017

Hormat saya,



Nurul Istichomah
NIM : 13540027

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,,

Puji syukur kepada Allah SWT.

Atas ridho-Nya, akhirnya syaya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam saya kirimkan kepada baginda Rosulullah SAW.

Saya persembahkan karya kecil ini kepada:

Orang tua tercinta

“Bapak Kasmuri dan Ibu Azizah”, “Bapak Wardani dan Emak Ngasri”

Saudara saya tercinta

“mbak I’ dan kak syekh”, “Mbak Yun dan Mbak Kus”

Keponakan Tercinta

“Akfa dan Fara”

Do’a tulus kalian, pengorbanan, motivasi,
kesabaran, ketabahan dan tetes air matamu yang
tidak akan ternilai harganya, walaupun jauh, engkaulah
sebaik-baik panutan meski tidak selalu sempurna.

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

(QS. An-Najm: 39)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2015)**”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo.,M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, SE.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE.,M.Si selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE.,MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi khususnya dosen Jurusan Perbankan Syariah S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, kasih sayang yang begitu melimpah.
7. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah S1 Angkatan Pertama Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh sahabat-sahabatku yang selalu mewarnai hari-hariku, yang menemani disaat susah maupun senang, yang selau memberi motivasi dan dukungannya, terimakasih untuk segalanya.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Malang, 03 Januari 2017

Penulis

Nurul Istichomah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4. Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teoritis	17
2.2.1. Bank Syariah	17
2.2.2. Kinerja Bank	21
2.2.3. <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI).....	28
2.3. Kerangka konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
3.2. Lokasi Penelitian	32
3.3. Populasi dan Sampel	32
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5. Data dan Jenis Data	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.1. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.2. Instrumen Penelitian	37
3.7. Definisi Operasional Variabel	37
3.7.1. Pengukuran Berdasarkan RGEC	37
3.7.2. Pengukuran Berdasarkan IPI (<i>Islamicity Performance Index</i>)	39
3.8. Skala Pengukuran	40
3.9. Analisis Data	39
3.9.1. Analisis Deskriptif	41
3.9.2. Diagram Kartesius	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Hasil Penelitian	44
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif.....	45
4.2. Pembahasan.....	65
4.2.1. <i>Performance</i> Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi keuangan.....	65
4.2.2. <i>Performance</i> Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi sosial dan syariah.....	68
4.2.3. <i>Performance</i> Kinerja Secara Kompetitif antar Bank Umum Syariah di Indonesia.....	78
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF	24
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penilaian Rasio FDR	25
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penilaian GCG	25
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penilaian ROA	26
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penilaian NOM	27
Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penilaian CAR	28
Tabel 3.1 Tahapan Proses Pengambilan Sampel	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	35
Tabel 3.3 Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	38
Tabel 3.4 Pengukuran Berdasarkan RGEC	38
Tabel 3.5 Pengukuran Berdasarkan IPI (<i>Islamicity Performance Index</i>)	40
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Nilai NPF Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	46
Tabel 4.3 Nilai FDR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	47
Tabel 4.4 Nilai GCG Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	48
Tabel 4.5 Nilai ROA Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	49
Tabel 4.6 Nilai NOM Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	49
Tabel 4.7 Nilai CAR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	50
Tabel 4.8 Nilai PSR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	51
Tabel 4.9 Nilai ZPR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	52
Tabel 4.10 Nilai <i>Qard & Donation</i> Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	53
Tabel 4.11 Nilai <i>Employee Expense</i> Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	54
Tabel 4.12 Nilai <i>Shareholder</i> Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	56
Tabel 4.13 Nilai <i>Net Profit</i> Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	58
Tabel 4.14 Nilai EDR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	59
Tabel 4.15 Nilai IVSR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	60
Tabel 4.16 Nilai ICMR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015	61
Tabel 4.17 Nilai Perbandingan RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i>	62
Tabel 4.18 Rata-rata Perhitungan PSR BUS di Indonesia Tahun 2011-2015	68
Tabel 4.19 Rata-rata Perhitungan ZPR BUS di Indonesia Tahun 2011-2015	71
Tabel 4.20 Rata-rata Perhitungan EDR BUS di Indonesia Tahun 2011-2015	73
Tabel 4.21 Rata-rata Perhitungan IVSR BUS di Indonesia Tahun 2011-2015	76
Tabel 4.22 Rata-rata Perhitungan ICMR BUS di Indonesia Tahun 2011-2015	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Diagram Katesius Analisis Komparasi RGEC dan IPI	43
Gambar 4.1 Analisis Diagram Kartesius RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i>	63
Gambar 4.2 Perbandingan Kinerja BUS Berdasarkan RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RGEC (*Risk Profile, GCG, Earning, Capital*)

Lampiran 2 *Islamicity Performance Index*

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Nurul Istichomah. 2017, SKRIPSI. Judul: “Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan RGEC dan *Islamicity Performance Index* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)’.

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Kata Kunci : Kinerja, Metode RGEC, *Islamicity Performance Index*

Sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan saja tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah yang berlandaskan pada konsep syariah. Pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan aspek syariah sangatlah penting. Penelitian ini mengkomparasikan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dan *Islamicity Performance Index*.

Pelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah 8 bank syariah yaitu, BCA Syariah (BCAS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri(BSM), BNI Syariah (BNIS), BRI Syariah (BRIS), Panin Syariah, Mega Syariah, dan Bukopin Syariah menggunakan data dari *annual report* tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan diagram kartesius untuk menentukan posisi ke 8 bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 bank syariah berada pada tiga kuadran yang berbeda. BMI dan BRIS di posisi *Lower Left Quadrant (LLQ)*, artinya nilai RGEC dan *Islamicity Performance Index* rendah. BCAS, BSM, Panin Syariah di posisi *Upper Right Quadrant (URQ)*, artinya nilai RGEC dan *Islamicity Performance Index* tinggi. BNIS, Bukopin Syariah, Mega Syariah di posisi *Lower Right Quadrant (LRQ)*, artinya RGEC tinggi namun *Islamicity Performance Index* rendah.

ABSTRACT

Nurul Istichomah. 2017, *THESIS*. Title: “Comparative Analysis Performance of Islamic Banking in Indonesia: RGEC and Islamicity Performance Index approach (Case Study On Islamic Banks periode 2011-2015)

Advisor : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Keywords : Performance, RGEC Method, Islamicity Performance Index

As a business entity, Islamic banks are not only required as for profit enterprise, but also have to perform the function and purpose as an entity that is based on the concept of sharia. Islamic banking is based performance measurement is a very important aspect of sharia. The purpose of this research is to compare the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) and Islamicity Performance Index.

This research uses descriptive quantitative approach. The sample was 8 sharia banks, namely BCA Syariah (BCAS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri(BSM), BNI Syariah (BNIS), BRI Syariah (BRIS), Panin Syariah, Mega Syariah, and Bukopin Syariah using the data in the annual report during the period 2011-2015. This study uses descriptive analysis and using Cartesian diagram to determine the position of the eighth sharia bank.

The result showed that the eight sharia banks are in the third different quadrant. BMI and BRIS are in position Lower Left Quadrant (LLQ), meaning for aspect RGEC and Islamicity Performance Index low. BCAS, BSM and Panin Sharia are in position Upper Right Quadrant (URQ), meaning for aspect RGEC dan Islamicity Performance Index high, BNIS, Bukopin Syariah, Mega Syariah are in position Lower Right Quadrant (LRQ), meaning High RGEC and low Islamicity Performance Index.

نورل إستيقيمة عام 2017، أطروحة. العنوان": مقارنة الأداء تحليل الخدمات المصرفية الإسلامية في
 إندونيسيا RGE C : ونهج مؤشر الأداء) وقائمة المظهر الإسلامي
 المصارف الإسلامية (2011-2015)

المشرف: إيسي نور عائشة،

كلمات البحث: الأداء، RGE C الطريقة، وقائمة المظهر الإسلامي

كما كيان تجاري، لا يطلب من البنوك الإسلامية فقط كشركة للربح، ولكن أيضا لتشغيل
 وظيفة والغرض ككيان قائم على مفهوم الشريعة الإسلامية. الإسلامي قياس الأداء المصرفي على
 أساس الجانب الشريعة مهم جدا. تقارن هذه الدراسة RGE C (بيان المخاطر والحوكمة الجيدة
 للشركات، الأرباح، رأس المال) وقائمة المظهر الإسلامي.

يستخدم النهج الكمي وصفي. العينات ثمانية بنوك الإسلامية، وهي BCA الشرعية
 (BCAS)، بنك معاملات اندونيسيا (BMI)، بنك الشرعية مانديري (BSM)، أخطار الحريق
 الشرعية (BNIS)، BRI الشرعية (BRIS)، بانين الشرعية ميغا الشرعية و Bukopin الشرعية
 باستخدام بيانات من التقرير السنوي 2011-2015. يستخدم هذا البحث تحليل وصفي
 واستخدام الرسم البياني الديكارتي لتحديد موقف البنوك الإسلامية 8.

وأظهرت النتائج أن ثمانية بنوك إسلامية هي في ثلاثة الأرباع المختلفة. مؤشر كتلة الجسم
 و BRIS في موقف السفلى اليسرى ربع الدائرة (Lower Left Quadrant)، وهذا يعني أن RGE C
 قيمة وقائمة المظهر الإسلامي منخفضة BCAS، BSM، بانين الشرعية في المناصب العليا حق ربع
 الدائرة (Upper Right Quadrant)، وهذا يعني أن RGE C قيمة وقائمة المظهر الإسلامي عالية.
 BNIS، الشرعية Bukopin، ميغا الشرعية في موقف ربعي اليمنى السفلى (Lower Right
 Quadrant)، وهذا يعني RGE C عالية ولكن قائمة المظهر الإسلامي منخفضة.

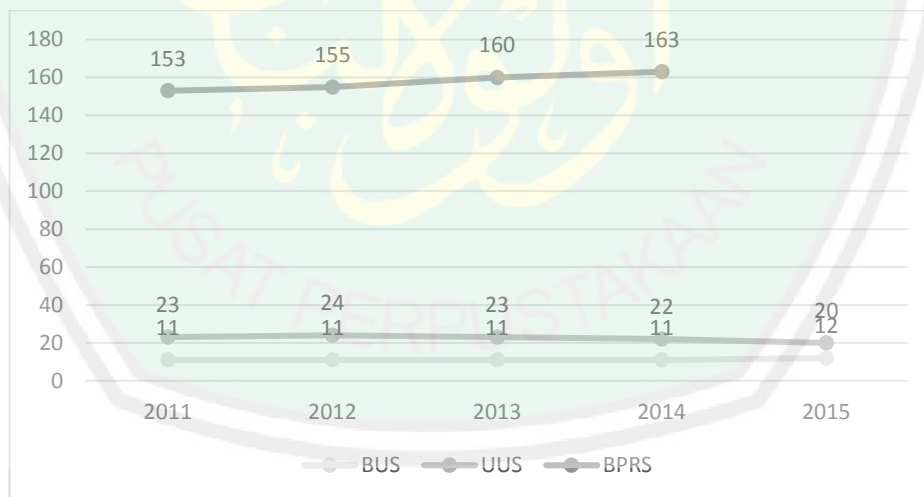
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah (Deskripsi Alasan Penelitian)

Dewasa ini, perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia mengalami percepatan setelah disahkannya Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menurut Data Statistik OJK tahun 2015 tercatat 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dengan *market share* mencapai 4,8% pada tahun 2015.

Gambar 1.1.
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2015

Dibalik pesatnya perkembangan perbankan syariah, perbankan syariah menghadapi banyak tantangan salah satunya adalah ketatnya persaingan dalam penghimpunan danapihak ketiga antar Lembaga Keuangan Bank maupun Non Bank. Untuk menjawab tantangan tersebut, perbankan

syariah perlu mewujudkan kepercayaan kepada *stakeholder* baik dalam sisi kinerja keuangan (*financial performance*) ataupun kinerja islam dan sosial (*islamic and social performance*). Kepercayaan ini akan berguna bagi bank-bank syariah dalam upayanya untuk melakukan ekspansi untuk terwujudnya *financial inclusion*.

Adanya perkembangan perbankan syariah yang pesat dan tantangan bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk menghimpun dana nasabah. Menurut Budiharjo Dkk. (2015) sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan saja tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah yang berlandaskan pada konsep *Maqashid Syariah*. Menurut Ibrahim et.al. (dalam Budiharjo, 2015) sebagian besar investor muslim tidak hanya peduli dengan dividen dan pengembalian investasi mereka tetapi keberadaan investasi yang telah ditanamkan juga harus jelas. Apakah telah sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan keadilan dan kesejahteraan sosial serta ketaatan terhadap perintah Allah SWT.

Terdapat alternatif evaluasi kinerja yang telah dirumuskan Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan Bank Umum dengan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) yang merupakan metode baru pengukuran tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2014 ada penyempurnaan terhadap peraturan Bank Indonesia ditandai dengan diedarkannya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian

Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang masih menggunakan pendekatan yang sama. Tujuan dibuatnya peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tersebut adalah agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya dapat menentukan solusi terbaik untuk membuat kebijakan yang lebih baik untuk bank syariah kedepannya (Duantika, 2015:4).

Namun kenyataannya di Indonesia pengukuran kinerja seperti (RGEC, *balance scorecard*, *Return On Investment*) tidak mampu mengungkapkan fungsi sosial untuk bank. Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan *financial performance* saja, sehingga diperlukan pengukuran yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik saja, tetapi juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bank syariah. Nilai-nilai spiritual dan sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan, dan kesucian (Duantika, 2015:5).

Kesadaran akansasaran ini kemudian menghasilkan alat ukur bagi bank syariah yang khas dan lebih komprehensif. Samad dan Hasan (2000) menggunakan pengukuran rasio keuangan yang umum digunakan ditambah alat ukur baru yaitu *Long Term Loan Ratio* (LTA), *Government Bond Investment Ratio* (GBD), dan *Mudaraba-Musharakah ratio* (MM/L). Hameed (2004), berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *Islamicity*

Performance Index. Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dalam *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, dan *AOIFI index*.

Miranata (2014) melakukan penelitian analisis komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Hasil penelitiannya menunjukkan secara umum rata-rata kinerja keuangan Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

Duantika (2015) melakukan penelitian perbandingan kinerja bank syariah berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index* Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja kedua bank dengan metode *Islamicity Performance Index* kinerja Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat. Dan untuk metode RGEC kedua bank tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Fortrania (2015) melakukan penelitian analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC dan CAMELS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rosyidah (2016) melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional menggunakan metode RGEC. Hasil penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek RGEC menunjukkan tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BSM periode 2008-2014 secara keseluruhan baik, namun terdapat perbedaan pada rasio LDR, GCG, ROA dan NIM, serta tidak ada perbedaan pada rasio NPL dan CAR.

Berdasarkan penelitian diatas, ada beberapa peneliti mengukur kinerja perbankan syariah hanya berdasarkan aspek keuangannya saja dan syariahnya saja. Beberapa peneliti lain mengukur kinerja perbankan syariah dari dua aspek yaitu keuangan dan syariahnya akan tetapi tidak memasukkan variabel *Good Corporate Governance* dalam pengukuran keuangannya.

Berdasarkan *gap research* dengan penelitian sebelumnya maka peneliti dalam penelitian ini ingin mengukur perbandingan antara kinerja perbankan syariah baik dari aspek penerapan prinsip-prinsip keuangan dengan menggunakan RGEC maupun dari aspek penerapan prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Serta menambahkan variabel *Good Corporate Governanced* dalam pengukuran kinerja keuangannya.

Guna memperoleh hasil yang lebih signifikan dan komprehensif maka dalam penelitian ini, peneliti menambah rentang waktu dan sampel penelitian, serta menggunakan alat analisis diagram kartesius untuk

memperbandingkan kinerja antar bank syariah. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul:

“Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan RGEK dan *Islamicity Performance Index*(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari pendekatan RGEK dan *Islamicity Performance Index* ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja melalui pendekatan RGEK dan *Islamicity Performance Index* ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kinerja perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari pendekatan RGEK dan *Islamicity Performance Index*
2. Mengetahui perbandingan antara kinerja melalui pendekatan RGEK dan *Islamicity Performance Index*

1.3.2. Manfaat Penelitian

Aspek Teoritis:

- a. Memberikan bukti empiris kinerja perbankan syariah ditinjau dari ketaatan pada prinsip syariah dan keuangan.

- b. Memberikan kontribusi dalam pengukuran kinerja perbankan secara konvensional dan syariah.
- c. Menjadi bahan perbandingan dengan riset-riset terdahulu untuk pengujian teori-teori terkait yang telah ada.

Aspek Praktis:

- a. Memberikan masukan analisa bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi di bank-bank syariah di Indonesia.
- b. Memberikan masukan untuk pertimbangan bagi pembuat keputusan khususnya pemegang kebijakan.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pertama, penulis hanya akan fokus untuk meneliti masalah pengukuran kinerja dengan pengukuran RGEC untuk mengukur kinerja keuangan dan *islamicity performance index* untuk mengukur kinerja syariah dan sosial. Kedua, penulis akan membandingkan kinerja Bank Umum Syariah menggunakan *Comparative Performance Index* dianalisis menggunakan Diagram Kartesi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Abdus Samad and M. Kabir Hassan (2000) dengan judul “*The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: an Exploratory Study*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dari segi Profitabilitas, Likuiditas, Risiko, dan Solvabilitas serta keterlibatan masyarakat pada periode 1984-1997. Untuk menentukan signifikansi menggunakan T-test dan F-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BIMB relatif lebih likuid dan kurang berisiko dibandingkan dengan 8 bank konvensional. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menggunakan metode pengukuran kinerja secara syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* berdasarkan penelitian Hameed et. All.

Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim. Et.All. (2004) dengan judul “*Alternative Disclosure and Performance for Islamic Banks*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif. Selain merumuskan *Islamicity Disclosure Index* juga merancang “*Islamicity Performance Index*”. Dengan indeks tersebut mencoba mengakomodasi kepentingan *stakeholder* bank syariah secara lebih luas. Dalam *Islamicity Performance Index*, mereka memasukkan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors Employees*

Welfare Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment, dan Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BIB secara umum memiliki kinerja sosial yang lebih baik dari pada BIMB. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menambahkan metode pengukuran kinerja berdasarkan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadiano (2013), dengan judul “*Performance Based Islamic Performance Index (Study on The Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Bank Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Sampel yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah di Indonesia selama periode 2009-2010 memiliki tingkat penilaian yang cukup memuaskan. Namun ada dua rasio yang tidak memuaskan. Yaitu *Zakat performance ratio* menunjukkan zakat yang dikeluarkan bank syariah masih rendah, kontras dengan *Directos employees welfare ratio* yang lebih besar. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menambahkan metode pengukuran kinerja berdasarkan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), Serta penulis menambah jumlah sampel menjadi 8 Bank Umum Syariah.

Rizky Akbar Miranata (2014) dengan judul “ Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Yang Ada di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index*”. Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dari Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum rata-rata kinerja keuangan Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menambahkan metode pengukuran kinerja berdasarkan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 yaitu RGEN (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), serta menambahkan Sampel menjadi sebanyak 8 Bank Umum Syariah.

Lotus Mega Fortrania (2015) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode *CAMELS* dan *RGEN*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode *CAMELS* dan *RGEN*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode *CAMELS* dan *RGEN* ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menggunakan metode pengukuran kinerja secara syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* berdasarkan penelitian Hameed et. All.

Rimi Gusliana Mais and Dita Indah Sari (2015) dengan judul “*Evaluation Of Banks Health Rate Of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGEN Method*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesehatan bank syariah menggunakan indikator SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 dengan menggunakan RGEN. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 5 terbesar bank syariah Indonesia dan 2 *Malaysia Islamic Bank* yang tercantum dalam sepuluh lembaga keuangan terbaik oleh negara di majalah *The Banker* 2013 diambil secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua bank yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan yang diukur dengan RGEN selama periode 2009-2013 secara keseluruhan dapat dikatakan termasuk bank yang sehat. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menggunakan metode pengukuran kinerja secara syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* berdasarkan penelitian Hameed et. All.

Defri Duantika (2015), dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEN dan *Islamicity Performance Index* (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kondisi kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri secara

komprehensif periode 2010-2014 meliputi kinerja keuangan dan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan pada analisis NPF, FDR, ROA, NOM dan CAR menunjukkan kinerja keuangan kedua bank dinilai baik. Dan pada pengukuran kinerja syariah dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menambahkan variabel *Good Corporate Governance* dan *Directos employees welfare ratio* dalam penelitian serta menambahkan sampel menjadi sebanyak 8 Bank Umum Syariah.

Rummana Zaheer dan Hafsa Jamil (2016) dengan judul “Performance Comparison Analysis of Islamic an Conventional Banks – Case Study of Pakistan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Pakistan selama periode 2006 sampai 2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio, dengan menggunakan tiga rasio yaitu, profitabilitas, likuisitas, dan leverage. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah menurun sedangkan bank konvensional menunjukkan peningkatan. Sedangkan untuk likuiditasnya bank syariah meningkat dibandingkan bank konvensional. Dan untuk rasio modalnya bank konvensional lebih besar. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menggunakan metode pengukuran kinerja secara syariah

dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* berdasarkan penelitian Hameed et. All.

Atiqotur Rosyidah (2016) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Periode Tahun 2008-2014 (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membandingkan kondisi kinerja keuangan PT. BRI, Tbk dan PT. BSM menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Teknik analisis statistik menggunakan uji hipotesis *Independent sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek RGEC menunjukkan tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BSM periode 2008-2014 secara keseluruhan baik, namun terdapat perbedaan pada rasio LDR, GCG, ROA dan NIM, serta tidak ada perbedaan pada rasio NPL dan CAR. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menggunakan metode pengukuran kinerja secara syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* berdasarkan penelitian Hameed et. All. Serta penulis menambah jumlah sampel menjadi 9 Bank Umum Syariah.

Tabel 2.1.
Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Abdus Samad & M. Kabir Hasan (2000) dengan judul “ <i>The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study</i> ”	Rasio Profitabilitas (ROA,ROE, dan PER), rasio Likuiditas (CDR, LDR, CA dan CAR), Rasio Resiko, dan komitmen terhadap ekonomi dan komunitas muslim	Untuk menguji signifikansi menggunakan T-test dan F-test	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BIMB relative lebih likuid dan kurang beresiko dibandingkan dengan 8 bank konvensional.
2	Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, et. All. (2004) dengan judul “ <i>Alternative Disclosure and Performance for Islamic Banks</i> ”.	<i>Profit sharing ratio, Zakat performance ratio, Equitable distribution ratio, Directos employees welfare ratio, Islamic investments vs non Islamic investment, Islmic incpme vs non Islamic income</i>	Metode Analisis data menggunakan <i>Islamicity Disclosure Index</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa BIB secara umum memiliki kinerja sosial yang lebih baik dari pada BIMB.
3	Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadianto (2013), dengan judul “ <i>Performance Based Islamic Performance Index (Study on The Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah</i>	<i>Profit sharing ratio, Zakat performance ratio, Equitable distribution ratio, Directors employees welfare ratio, Islamic investments vs non Islamic investment, Islmic incpme vs</i>	Metode analisis menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i>	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia selama periode 2009-2010 memiliki tingkat penilaian yang cukup memuaskan. Namun tingkat <i>Zakat performance ratio</i>

	Mandiri)".	<i>non Islamic income</i>		lebih rendah dibandingkan <i>Directors employees welfare ratio</i>
4	Rizky Akbar Miranata (2014) dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Yang Ada di Indonesia berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> ”.	<i>Profit sharing ratio, Zakat performance ratio, Equitable distribution ratio, Directos employees welfare ratio, Islamic investments vs non Islamic investment, Islmic incpme vs non Islamic income</i>	Metode analisis data menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum rata-rata kinerja keuangan Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.
5	Defri Duantika (2015), dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)”.	<i>Risk Profil, Earning, Capital, Profit sharing ratio, Zakat performance ratio, Equitable distribution ratio, Islamic investments vs non Islamic investment, Islmic incpme vs non Islamic income</i>	Metode analisis menggunakan RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan pada analisis NPF, FDR, ROA, NOM dan CAR menunjukkan kinerja keuangan kedua bank dinilai baik. Dan pada pengukuran kinerja syariah dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.
6	Fortrania Lotus Mega (2015) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum	<i>CAMELS: Capital Adequency, Asset quality, Management, Earning (ROA & BOPO),</i>	Metode analisis menggunakan CAMELS dan RGEC	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan

	Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode CAMELS dan RGEC”	<i>Liquidity (LDR), Sensivity RGEC: Risk profile (NPF, FDR), Good Corporate Governance, Earning (ROA, NOM), Capital (CAR)</i>		menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
7	Rimi Gusliana Mais and Dita Indah Sari (2015) dengan judul” <i>Evaluati on Of Banks Health Rate Of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGEC Method</i> ”.	<i>Risk profile (NPF, FDR), Good Corporate Governance, Earning (ROA, NOM), Capital (CAR)</i>	Metode analisis menggunakan RGEC	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua bank yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan yang diukur dengan RGEC selama periode 2009-2013 secara keseluruhan dapat dikatakan termasuk bank yang sehat.
8	Rummana Zaheer and Hafsa Jamil (2016) dengan judul “ <i>Performance Comparion Analysis of Islamic and Conventional Banks - Case Study of Pakistan</i> ”	Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio modal / Leverage	Teknik analisis Rasio	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah menurun sedangkan bank konvensional menunjukkan peningkatan. Sedangkan untuk likuiditasnya bank syariah meningkat dibandingkan bank konvensional. Dan untuk rasio modalnya bank konvensional lebih besar.
9	Atiqotur	<i>Risk profile</i>	Metode analisis	Hasil penelitian

<p>Rosyidah (2016) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) Periode Tahun 2008-2014 (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri).</p>	<p>(<i>NPF, FDR, Good Corporate Governance, Earning (ROA, NOM), Capital (CAR)</i>)</p>	<p>menggunakan RGEC</p>	<p>ini menunjukkan kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek RGEC menunjukkan tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BSM periode 2008-2014 secara keseluruhan baik, namun terdapat perbedaan pada rasio LDR, GCG, ROA dan NIM, serta tidak ada perbedaan pada rasio NPL dan CAR.</p>
--	--	-------------------------	--

Sumber: Data Diolah Penulis

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dalam kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam (Muhammad, 2011:15). Berdasarkan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan yang barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang tidak menggunakan bunga atau riba melainkan bagi hasil, margin, dan *ujrohi*. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿البقرة: ٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdirimelainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah: 275)

b. Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu (Syahputra, 2015:21):

- Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *Al-Wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *Al-Mudharabah*.
- Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank

syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

- Memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan, surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

c. Jenis Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah dibagi menjadi tiga jenis diantaranya:

1. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan / atau unit syariah.

2.2.2. Kinerja Bank

a. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah suatu tingkatan keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kinerja itu sendiri dapat dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan standar, dan kriteria yang telah ditetapkan (Duantika, 2015:19).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan pengukuran atas aktivitas / tugas yang telah dilakukan secara periodik berdasarkan standar pengukuran kinerja yang digunakan. Hasil dari pengukuran tersebut digunakan sebagai alat, penentu kebijakan dan strategi organisasi tersebut kedepannya (Duantika, 2015:20). Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai kinerja Surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Jika dikaitkan dengan kinerja ayat di atas menjelaskan bahwa apabila ingin hasil yang memuaskan maka kinerjanya atau usahanya harus bersungguh-sungguh.

b. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Sigit dalam Fortrania (2015:22) Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memnuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Sunarti dalam Fortrania(2015:22) pengertian tentang tingkat kesehatan bank tersebut merupakan batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank yang melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.

c. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SE.OJK No. 10/SEOJK.03/2014 menyatakan bahwa faktor kinerja keuangan akan diwakilkan oleh variabel berikut:

1. *Risk Profile*

Profil Risiko (*profil risk*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas peberapan menejemn risiko dalam aktivitas operasional bank, dalam penelitian ini digunakan peringkat hasil dari self assessment yang wajib dilakukan bank

(PBI No.13/1/PBI/2011). Dalam profil risiko (*risk profile*) dapat dinilai dengan cara berikut: (Fortrania, 2015:33)

a. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi Bank Syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah buruk. Bank Syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan serta menurunkan CAR.

Rasio ini diukur dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Jumlah pembiayaan bermasalah yang dimasukkan adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Duantika, 2015: 44). Setelah melakukan perhitungan, hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF

Sangat baik	<2%
Baik	2%-5%
Cukup baik	5%-8%
Kurang Baik	8%-12%
Sangat Baik	≥12%

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

b. *Financing to Debt Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk mebiayai pembiayaan menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pjumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana piak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: lampiran SE.BI Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Setelah melakukan perhitungan, hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penilain Rasio FDR

50% FDR ≤ 75%	Sangat baik
75% < FDR ≤ 85%	Baik
85% < FDR ≤ 100%	Cukup baik
100% < FDR ≤ 120%	Kurang baik

FDR > 120%	Sangat kurang
------------	---------------

Sumber: lampiran SE.BI Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan (Ramdhaningsih dkk, 2013:70).

Metode yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance (GCG)* adalah *Self Assessment*, yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bag Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Penilaian GCG

Nilia komposit < 1.5	Sangat baik
$1.5 \leq$ nilai komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ nilai komposit < 3.5	Cukup baik
$3.5 \leq$ nilai komposit < 4.5	Kurang baik
$4.5 \leq$ nilai komposit \leq 5	Tidak baik

Sumber: SE BI Nomor 9/12/DPNP

3. *Earning*

a. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran

aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Duantika, 2015:45)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2.5
Matriks Kriteria Penilaian ROA

>2%	Sangat baik
2%-1.25%	Baik
1.25%-0.5%	Cukup baik
0.5%-0%	Kurang baik
≤0%	Sangat kurang

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

b. *Net Operating Margin*

Rasio utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank syariah dengan menggunakan *Net Operating Margi* (NOM). NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. NOM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{pendapatan penyaluran dana s etelah bagi hasil-beban operasional}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Duantika (2015:24)

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2.6
Matriks Kriteria Penilaian ROA

NOM >3%	Sangat baik
2% < NOM ≤ 3%	Baik
1.5% < NOM ≤ 2%	Cukup baik
1% < NOM ≤ 1.5%	Kurang baik
NOM ≤ 1%	Sangat kurang

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

4. *Capital*

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No.26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR dikur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Duantika (2015:47)

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan (KPMM):

Tabel 2.7
Matriks Kriteria Penilaian CAR

1	>12%	Sangat sehat
2	9% ≤ -< 12%	Sehat
3	8% ≤ -< 9%	Cukup sehat
4	6% <-< 8%	Kurang sehat
5	≤ 6%	Tidak sehat

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

2.2.3. *Islamicity Performance Index (IPI)*

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkannilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et al. (2004), antara lain :

a. *Profit Sharing Ratio*

Tujuan utama dari perbankan -syariah adalah bagi hasil. Dengan demikian, perlu untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya (Hameed dkk, 2004: 27). Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu penamaan dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and lost sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing (Meilani dkk, 2015:27).Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio*

Zakat harus menjadi salah satu tujuan Akuntansi Islam. Selain itu, zakat merupakan salah satu dari perintah dalam Islam. Oleh karena itu kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada kekayaan bersih (*net asset*) disbanding laba bersih yang ditekankan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, jika laba bersih bank tinggi, pasti akan membayar zakat tinggi (Hameed dkk, 2004:27). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Terlepas dari kegiatan pembagian keuntungan, akuntansi islam juga berusaha untuk pemeratakan antar orang. Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk mencari tahu bagaimana pendapatan yang diperoleh setiap bank syariah telah didistribusikan kepada *stakeholders* (Hameed, 2004: 28). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average distribution for each stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Sejauh ini di dalam prinsip-prinsip islam melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, dan maysir dan mendorong perdagangan yang halal. Oleh karena itu perbankan syariah perlu

mengungkapkan dengan jujur setiap investasi yang dianggap halal dan yang dilarang. Kegagalan dalam pengungkapan informasi tersebut menjadikan kegiatan bisnis bank syariah tidak akurat (Hameed, 2004: 28). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi non Halal}}$$

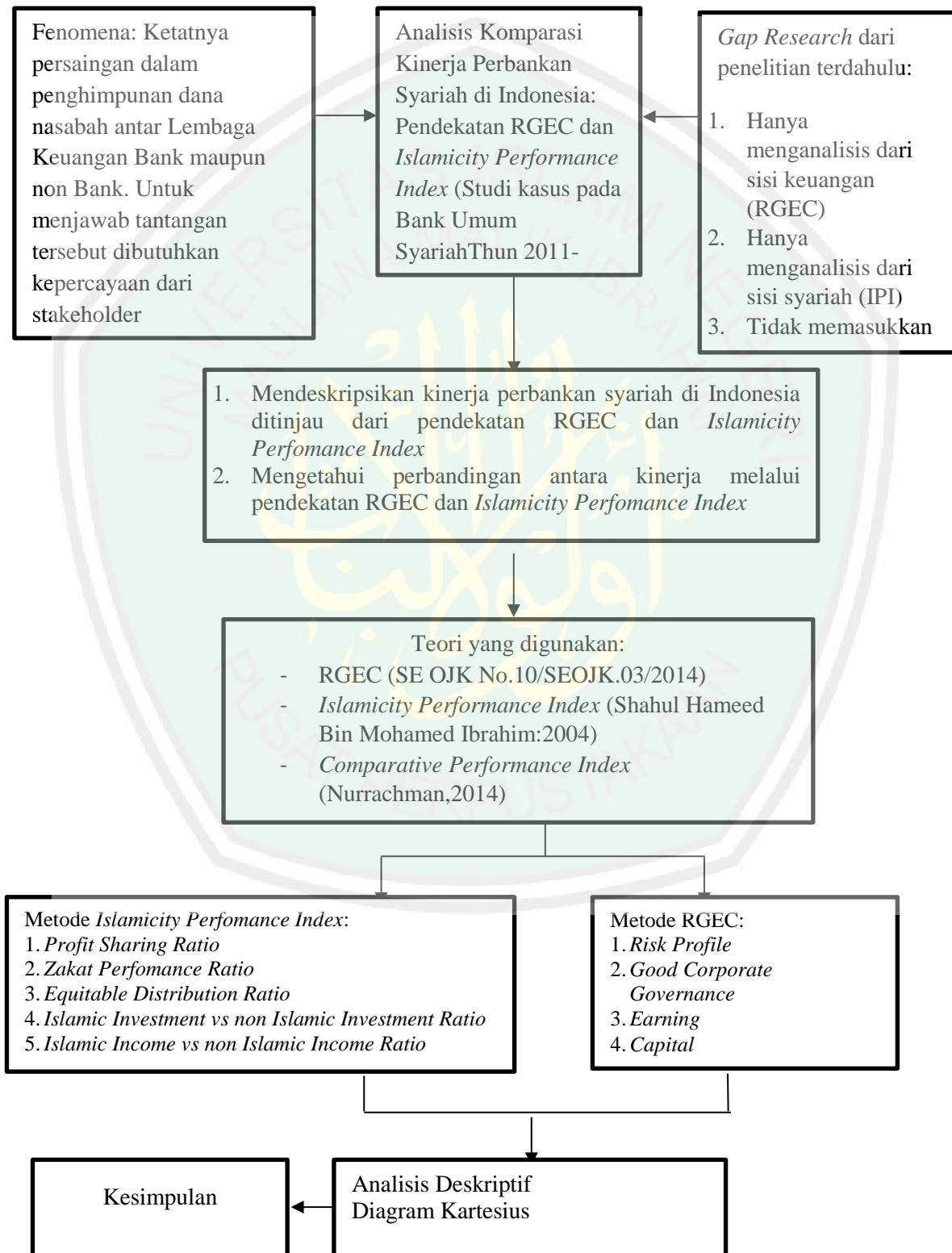
e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Terlepas dari memisahkan investasi halal dan non halal, pemisahan tersebut juga perlu dilakukan pada pendapatan. Dengan demikian bank syariah harus menerima pendapatan dari sumber halal. Selain itu, jika bank syariah memiliki pendapatan dari transaksi yang dilarang, bank harus mengungkapkan informasi mengenai laba tersebut (Hameed, 2004: 29). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IH = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$$

2.3. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiono, 2013:13). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat *extended replication* yang merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu untuk melihat apakah fenomena yang telah didapat dari penelitian terdahulu juga akan terjadi dalam penelitian ini (Budiharjo, 2015:21).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia, akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui situs resmi masing-masing bank.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini meliputi Bank Syariah di Indonesia yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Merujuk pada penelitian Miranata (2014) dan Budiharjo (2015) maka kriteria-kriteria sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) telah terdaftar di Bank Indonesia.
2. Telah Beroperasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
3. Telah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan 2015.
4. Memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan (dalam perhitungan RGEC dan *Islamicity Performance Index*).

Berdasarkan kriteria di atas, berikut tahapan proses pengambilan sampel:

Tabel 3.1
Tahapan Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Lolos Sampel	Keterangan
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.	Bank Syariah Mandiri, Muamalat Indonesia, Syariah Mega Indonesia, Syariah BRI, Syariah BNI, Syariah Bukopin, BCA Syariah, Panin Syariah, BJB Syariah, Maybank Syariah, Victoria Syariah, BTPN Syariah	- 2011: 11 BUS - 2012: 11 BUS - 2013: 11 BUS - 2014: 12 BUS - 2015: 12 BUS → 11 BUS + BTPN Syariah
2.	Telah beroperasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015.	Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Syariah Mega Indonesia, Syariah BRI, Syariah BNI, Syariah Bukopin, BCA Syariah, Panin Syariah, BJB Syariah, Maybank Syariah, Victoria Syariah.	- BTPN Syariah tidak lolos karena baru <i>spin off</i> menjadi Bank Umum Syariah tahun 2015.
3.	Telah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan 2015.	Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Syariah Mega Indonesia, Syariah BRI, Syariah BNI, Syariah Bukopin, BCA Syariah, Panin Syariah, BJB Syariah, Maybank Syariah, Victoria Syariah.	- BTPN Syariah tidak lolos karena laporan tahunan pada tahun 2011-2014 tidak tersedia.
4.	Memiliki	Bank Syariah	- BTPN Syariah tidak lolos

	<p>data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam perhitungan RGEK dan <i>Islamicity Performance Index</i>.</p>	<p>Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Syariah Mega Indonesia, Syariah BRI, Syariah BNI, Syariah Bukopin, BCA Syariah, Panin Syariah.</p>	<p>karena data yang dibutuhkan pada tahun 2011-2013 tidak tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maybank Syariah tidak lolos karena laporan <i>Good Corporate Governance</i> tahun 2011-2014 tidak tersedia. - BJB Syariah tidak lolos karena laporan <i>Good Corporate Governance</i> tahun 2011 tidak tersedia. - Victoria Syariah tidak lolos karena data pada tahun 2011 dan 2012 tidak lengkap: data pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah untuk menghitung PSR tidak tersedia, data beban gaji pegawai untuk menghitung EDR tidak tersedia
--	--	---	--

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tahapan *screening* sampel pada tabel di atas, maka bank yang lolos diantaranya:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Syariah Mega Indonesia
4	Syariah BRI
5	Syariah Bukopin
6	BCA Syariah
7	Syariah BNI
8	Panin Syariah

Sumber: Data Diolah Penulis

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh melalui catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti juga mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu, Annual Report tahun 2011-2015, Laporan Keuangan tahun 2011-2015, Laporan *Good Corporate Governance* tahun 2011-2015, Website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis, Artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:401). Peneliti memperoleh data melalui Annual Report tahun 2011-2015, Laporan Keuangan tahun 2011-2015, Laporan *Good Corporate Governance* tahun 2011-2015, Website resmi

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis, Artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3.6.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data penelitian secara dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:422). Instrumen dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini diantaranya, Annual Report tahun 2011-2015, Laporan Keuangan tahun 2011-2015, Laporan *Good Corporate Governance* tahun 2011-2015, Website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis, Artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Pengukuran Berdasarkan RGEC

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SE.OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank dengan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR).

Tabel3.3
Matriks Peringkat Komposit
Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Keterangan
PK 1	Sangat Sehat
PK 2	Sehat
PK 3	Cukup Sehat
PK 4	Kurang Sehat
PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE-OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014

Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah mencakup penilaian terhadap factor-faktor: profil risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan, yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Pengukuran Berdasarkan RGEC

No	Variabel	Keterangan
1	<i>Risk Profile</i>	<p><i>Non Performing Financing</i> bertujuan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.</p> <p>- $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$</p> <p><i>Financing to Deposit Ratio</i> bertujuan untuk mengukur risiko ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan / atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.</p> <p>- $FDR = \frac{\text{Pjumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana piak ketiga}} \times 100\%$</p>
2	<i>Good Corporate Governance</i>	Pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan <i>stakeholders</i> dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri

		perbankan syariah. Dalam pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah wajib melakukan <i>self assessment</i>
3	<i>Earning</i>	<p><i>Return On Asset</i> bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dana tau menekan biaya.</p> <p>- $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$</p> <p><i>Net Operating Margin</i> bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.</p> <p>- $NOM = \frac{\text{Pendapatan penyaluran dana s etelah bagi hasil-beban operasional}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$</p>
4	<i>Capital</i>	<p>digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank.</p> <p>$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$</p>

Sumber: Data Diolah Penulis

3.7.2. Pengukuran Berdasarkan IPI (*Islamicity Performance Index*)

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkannilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et al. (2004), antara lain :

Tabel 3.5
Pengukuran Berdasarkan IPI (*Islamicity Performance Index*)

No	Variabel	Keterangan
1	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar bank telah mengeluarkan bagi hasil. $PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2	<i>Zakat Performance Ratio</i>	Rasio ini mengukur seberapa besar zakat yang telah dibayarkan oleh bank. $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$
3	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pendapatan yang telah didistribusikan kepada <i>stakeholders</i> . $EDR = \frac{\text{Average distribution for each stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$
4	<i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	Rasio ini bertujuan untuk melihat investasi yang telah dilakukan oleh bank. $IH = \frac{\text{AInvestasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi non Halal}}$
5	<i>Islamic Incomet vs Non Islamic Income</i>	Rasio ini bertujuan untuk melihat asal dari pendapatan yang diterima bank. $IH = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$

Sumber: Data Diolah Penulis

3.8. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai Nol Mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Skala interval yang benar-benar memiliki nilai nol mutlak disebut skala rasio, dengan demikian skala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurasi (*precise*). Jika

kita memiliki skala rasio, kita dapat menyatakan tidak hanya jarak yang sama antara satu nilai dengan nilai lainnya dalam skala, tetapi juga tentang jumlah proporsional karakteristik yang dimiliki dua objek atau lebih (Aditya, 2013:7).

3.9. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam polamemilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:428). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

3.9.1. Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Dalam penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui gambaran umum Bank Umum Syariah ditinjau dari RGEK dan *Islamicity Performance Index (IPI)*.

3.9.2. Diagram Kartesius

Setelah didapatkan hasil dari tingkat RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI) untuk setiap bank syariah, maka akan dilakukan perbandingan dari pelaksanaan kedua aspek tersebut dalam bentuk diagram kartesius. Pengolahan diagram kartesius tersebut akan menggunakan program SPSS statistik versi 18.0 dan program Microsoft Excel 2013.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis ini adalah pertama, menghitung nilai atau skor rata-rata dari RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Kedua, membuat plot berdasarkan nilai/skor rata-rata masing-masing aspek ke dalam diagram kartesius dimana tingkat RGEC berlaku sebagai sumbu vertikal dengan simbol (x) dan tingkat *Islamicity Performance Index* berlaku sebagai sumbu horizontal dengan simbol (y) dapat disederhanakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n} \bar{y}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata tingkat RGEC Bank Umum Syariah

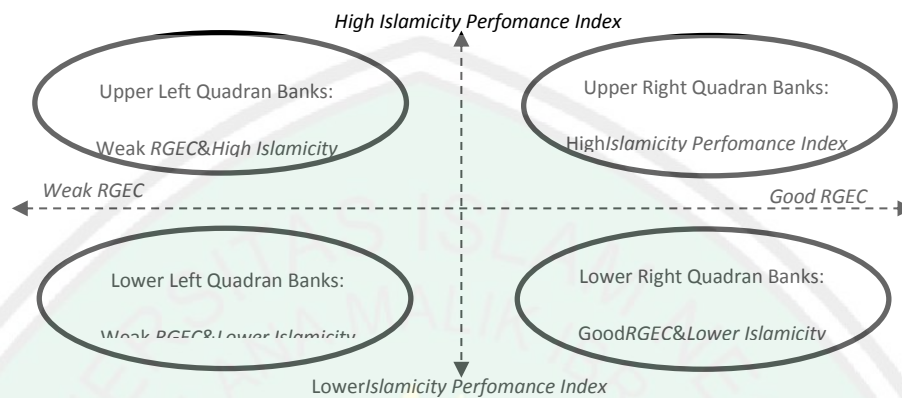
\bar{y} = skor rata-rata *Islamicity Performance Index*

$\sum xi$ = total skor setiap tingkat RGEC dari seluruh sampel Bank Umum Syariah di Indonesia.

$\sum yi$ = total skor setiap tingkat *Islamicity Performance Index* dari seluruh sampel Bank Umum Syariah di Indonesia.

n = Jumlah Sampel

Gambar 3.1
Diagram Kartesius Analisis Komparasi RGEC dan IPI



Sumber: Supranto dalam Alfathoni (2010:29)

Dari gambar diatas maka pengukuran kinerja perbankan syariah dibagi menjadi empat kuadran:

- a. *Upper Left Quadrant* (ULQ) memiliki tingkat *Islamicity Performance Index* tinggi tetapi lemah dalam pelaksanaan RGEC.
- b. *Lower Left Quadrant* (LLQ) jika bank berada pada posisi LLQ, artinya nilai RGEC dan *Islamicity Performance Index*nya lemah.
- c. *Upper Right Quadrant* (URQ) bank berada dalam posisi URQ maka nilai RGEC dan *Islamicity Performance Index*nya tinggi.
- d. *Lower Right Quadrant* (LRQ) artinya bank mempunyai nilai RGEC baik namun rendah dalam *Islamicity Performance Index*nya.

Adapun posisi yang terbaik untuk perbankan syariah adalah berada pada posisi URQ dimana terjadi keseimbangan antara aspek syariah (*Islamicity Performance Index*) dan kinerja keuangannya (RGEC).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website masing-masing perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan konsep *Risk Profil*, *GCG*, *Earning, Capital* (RGEC) dan *Islamicity Performance Index*.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah beroperasi pada tahun 2011-2015. Jumlah bank umum syariah di Indonesia berjumlah 12, akan tetapi berdasarkan hasil *purposive sampling* yang sesuai dengan kategori penelitian ini hanya ada bank umum syariah. Datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1
Sampel Penelitian**

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Syariah Mega Indonesia
4	Syariah BRI
5	Syariah Bukopin
6	BCA Syariah
7	Syariah BNI
8	Panin Syariah

Sumber: Data Diolah Penulis

Bank yang tidak memenuhi kriteria diatas diantaranya, BJB Syariah dikarenakan laporan *Good Corporate Governance* pada tahun 2011 tidak tersedia, Maybank Syariah dikarenakan laporan *Good Corporate Governance* pada tahun 2011 sampai 2015 tidak tersedia, Victoria Syariah dikarenakan laporan keuangannya tidak lengkap dan BTPN Syariah dikarenakan baru menjadi Bank Umum Syariah pada tahun 2014, sehingga hanya tersedia laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan data tersebut maka dilakukan analisis komparasi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan RGEC dan *Islamicity Performance Index*.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif peneliti menggunakan dua alat analisis. Pertama menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Alat analisis kedua menggunakan konsep *Islamicity Performance Index* yang ditemukan oleh Hameed (2004)

1. Hasil Analisis Berdasarkan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

a. *Risk Profile*

Dalam penilai profil risiko diwakili dengan perhitungan risiko pembiayaan dan perhitungan risiko likuiditas. Risiko pembiayaan dihitung menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dan risiko likuiditas dihitung dengan rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR) dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Berikut hasil perhitungan rasio *Non Performing Financing* dan rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR)

Tabel 4.2
Nilai NPF Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	NPF					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	0.2%	0.1%	0.1%	0.1%	0.7%	0.2%
2	BMI	4.6%	5.8%	5.6%	6.6%	7.1%	5.9%
3	BNI S	3.6%	2.0%	1.9%	1.9%	2.5%	2.4%
4	BRI S	2.8%	3.0%	4.1%	4.6%	4.9%	3.9%
5	BSM	2.42%	2.82%	4.32%	6.84%	6.06%	4.5%
6	Bukopin S	1.7%	4.6%	4.3%	4.1%	3.0%	3.5%
7	Mega S	3.0%	2.7%	3.0%	3.9%	4.3%	3.4%
8	Panin S	0.8%	0.2%	1.0%	0.5%	2.6%	1.0%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil dari perhitungan rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) terendah adalah BCA Syariah 0.2%. Terendah kedua adalah Panin Syariah 1,0% dan secara berturut-turut Syariah BNI 2.4%, Syariah Mega Indonesia 3.4%, Syariah Bukopin 3.5%, Syariah BRI, Syariah Mandiri 4.5% dan Bank Muamalat Indonesia 5.9%.

Tabel 4.3
Nilai FDR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	FDR					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	78.8%	79.9%	83.5%	91.2%	91.4%	85.0%
2	BMI	76.8%	94.2%	100.0%	84.1%	90.3%	89.1%
3	BNIS	78.6%	85.0%	97.9%	92.6%	91.9%	89.2%
4	BRI S	90.6%	101.0%	102.7%	93.9%	84.2%	94.5%
5	BSM	86.03%	94.40%	89.37%	82.13%	81.95%	86.8%
6	Bukopin S	83.5%	92.0%	100.3%	92.9%	90.6%	91.9%
7	Mega S	83.1%	88.9%	93.4%	93.6%	98.5%	91.5%
8	Panin S	167.7%	105.7%	90.4%	94.0%	94.4%	110.4%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata *Financing to Debt Ratio* (FDR) tertinggi adalah Panin Syariah 110.4%, tertinggi kedua adalah Syariah BRI 94.5%, dan secara berturut-turut Syariah Bukopin 91.9%, Syariah Mega Indonesia 91.5%, Syariah BNI 89.2%, Bank Muamalat Indonesia 89.1%, Bank Syariah Mandiri 86.8% dan BCA Syariah 85.0%.

b. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Metode yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) adalah *Self Assessment*, yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tabel 4.4
Nilai GCG Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	GCG					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	1.9	1.8	1.6	1.0	1.0	1.5
2	BMI	1.3	1.2	1.2	3.0	2.0	1.7
3	BNI S	1.7	1.3	1.3	2.0	2.0	1.7
4	BRI S	1.6	1.4	1.4	1.7	1.6	1.5
5	BSM	1.6	1.7	1.9	2.0	1.0	1.6
6	Bukopin S	1.6	1.5	1.5	2.0	1.5	1.6
7	Mega S	1.8	1.6	1.9	2.0	1.5	1.8
8	Panin S	2.0	1.4	1.4	1.4	2.0	1.6

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *self assessment* yang dilakukan oleh perusahaan, rata-rata nilai *Good Corporate Governance* (GCG) terendah adalah BCA Syariah dan Syariah BRI 1.5, dan secara berturut-turut Bank Syariah Mandiri, Syariah Bukopin, Panin Syariah memiliki nilai sama 1.6, Bank Muamalat Indonesia dan Syariah BNI 1.7, sedangkan yang terakhir Syariah Mega Indonesia 1.8.

c. *Earning*

Dalam penilaian *earning* atau rentabilitas diwakili dengan perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva dan *Net Operating Margin* (NOM) dengan cara membagi pendapatan bersih dengan aktiva produktif.

Tabel 4.5
Nilai ROA Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	ROA					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	0.9%	0.8%	1.0%	0.8%	1.0%	0.9%
2	BMI	1.1%	0.2%	0.3%	0.2%	0.2%	0.4%
3	BNI S	1%	1%	1%	1%	1%	1.4%
4	BRI S	0.2%	1.2%	1.2%	0.1%	0.8%	0.7%
5	BSM	2.0%	2.3%	1.5%	0.2%	0.6%	1.3%
6	Bukopin S	1%	1%	1%	27%	1%	5.9%
7	Mega S	2%	4%	2%	0%	0%	1.7%
8	Panin S	2%	3%	1%	2%	1%	1.9%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata *Return On Assets* (ROA) tertinggi adalah Syariah Bukopin 5.9%, tertinggi kedua adalah Panin Syariah 1.9% dan secara berturut-turut Syariah Mega Indonesia 1.7%, Syariah BNI 1.4%, Bank Syariah Mandiri 1.3%, BCA Syariah 0.9%, Syariah BRI 0.7%, dan Bank Muamalat Indonesia 0.4%.

Tabel 4.6
Nilai NOM Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	NOM					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	3.9%	0.9%	1.0%	0.8%	1.0%	1.5%
2	BMI	1.2%	1.2%	0.5%	3.5%	0.3%	1.3%
3	BNI S	1%	1%	1%	1%	1%	1.3%
4	BRI S	0.1%	1.0%	0.6%	0.0%	0.5%	0.4%
5	BSM	7.3%	7.5%	7.3%	7.2%	7.2%	7.3%
6	Bukopin S	7%	7%	7%	7%	7%	7.3%
7	Mega S	6%	16%	12%	2%	1%	7.2%
8	Panin S	6%	15%	12%	2%	1%	7.1%

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata Net Operating Margin (NOM) tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri dan Syariah Bukopin mempunyai nilai sama 7.3%, dan secara berturut-turut Syariah Mega Indonesia 7.2%, Panin Syariah 7.1%, BCA Syariah 1.5%, Bank Muamalat Indonesia dan Syariah BNI nilai sama 1.3%, Syariah BRI 0.4%.

d. *Capital*

Dalam perhitungan *earning* menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kewajiban modal minimum yang wajib disediakan oleh bank. Nilai CAR didapat dengan membagi modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tabel 4.7
Nilai CAR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	CAR					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	31.5%	45.9%	22.4%	29.6%	34.3%	32.7%
2	BMI	11.8%	11.0%	14.4%	13.9%	12.4%	12.7%
3	BNI S	21%	19%	16%	18%	18%	18.5%
4	BRI S	11.7%	11.4%	14.5%	12.9%	13.9%	12.9%
5	BSM	14.6%	13.8%	14.1%	14.8%	12.9%	14.0%
6	Bukopin S	15%	13%	11%	15%	16%	14.1%
7	Mega S	12%	14%	13%	19%	19%	15.3%
8	Panin S	62%	32%	21%	26%	20%	32.2%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata *Capital Adequency Ratio* (CAR) tertinggi adalah BCA Syariah 32.7%, tertinggi kedua adalah Panin Syariah 32.2%, dan secara berturut-

turut Syariah BNI 18.5%, Syariah Mega Indonesia 15.3%, Syariah Bukopin 14.1%, Bank Syariah Mandiri 14.0%, Syariah BRI 12.9% dan Bank Muamalat Indonesia 12.7%.

2. Hasil Analisis Berdasarkan *Islamicity Performance Index* (IPI)

a. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio (PSR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total pembiayaan yang menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan.

Tabel 4.8
Nilai PSR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	PSR					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	38.0%	51.6%	55.1%	51.3%	48.2%	48.9%
2	BMI	83.3%	92.1%	42.1%	26.6%	26.6%	54.2%
3	BNI S	19.4%	18.6%	17.1%	16.9%	19.6%	18.3%
4	BRI S	12.1%	14.4%	17.5%	19.7%	23.3%	17.4%
5	BSM	27.29%	23.58%	22.09%	22.19%	27.04%	24.4%
6	Bukopin S	25.2%	24.6%	25.0%	39.3%	48.1%	32.4%
7	Mega S	1.7%	0.5%	0.6%	0.7%	1.4%	1.0%
8	Panin S	11.9%	49.3%	52.3%	86.7%	90.6%	58.2%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang paling tinggi adalah Panin Syariah 58.2%. hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Panin Syariah lebih besar dibandingkan dengan total pembiayaan. Tertinggi ke dua Bank Muamalat

Indonesia 54.2%, dan secara berturut-turut BCA Syariah 48.9%, Syariah Bukopin 32.4%, Bank Syariah Mandiri 24.4%, Syariah BNI 18.3%, Syariah BRI 17.4%, dan Syariah Mega Indonesia 1.0%.

b. *Zakat Performance Ratio*

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank dibagi dengan aset bersih.

Tabel 4.9
Nilai ZPR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	ZPR					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	0.0%	0.1%	0.1%	0.1%	0.1%	0.1%
2	BMI	1.6%	1.9%	2.9%	4.3%	2.6%	2.7%
3	BNI S	4.5%	5.4%	4.7%	6.6%	6.5%	5.5%
4	BRI S	2.2%	0.0%	1.7%	2.2%	0.1%	1.2%
5	BSM	0.00%	8.12%	4.58%	8.67%	4.51%	5.2%
6	Bukopin S	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
7	Mega S	5.8%	3.1%	6.3%	7.0%	2.4%	4.9%
8	Panin S	0.0%	0.0%	0.5%	1.6%	6.0%	1.6%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang paling tinggi adalah BNI Syariah 5.5%. hal ini menunjukkan bahwa zakat yang dikeluarkan BNI Syariah lebih besar dibandingkan Bank Syariah lain. Tertinggi kedua Bank Syariah Mandiri 5.2%, dan berturut-turut Syaiah Mega Indonesia 4.9%, Bank Muamalat Indonesia 2.7%, Panin Syariah 1.6%, Syariah BRI 1.2%, BCA Syariah 0.1%, dan Syariah

Bukopin 0.0% menandakan bahwa Syariah bukopin tidak mengeluarkan zat.

c. *Equitable Distribuion Ratio*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang didistribusikan stakeholder, seperti untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dividen, dll. Untuk menghitungnya dengan cara menjumlah seluruh nilai yang didistribusikan dibagi dengan jumlah pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.

Tabel 4.10
Nilai *Qard & Donation* Bank Umum Syariah
Tahun 2011-2015

Bank	Tahun	Qard & Donation	Total	Rata-rata
BCA Syariah	2011	0.0	1.3	0.3
	2012	0.5		
	2013	0.2		
	2014	0.4		
	2015	0.1		
Muamalat	2011	75.6	120.6	24.1
	2012	39.6		
	2013	5.4		
	2014	0.0		
	2015	0.0		
BNI Syariah	2011	100.4	264.4	52.9
	2012	69.5		
	2013	40.5		
	2014	30.9		
	2015	23.1		
BRI Syariah	2011	170.3	361.7	72.3
	2012	96.4		
	2013	52.1		
	2014	27.1		

	2015	15.8		
BSM	2011	139.3	422.4	84.5
	2012	111.6		
	2013	87.1		
	2014	55.8		
	2015	28.5		
Bukopin Syariah	2011	0.1	0.7	0.1
	2012	0.1		
	2013	0.1		
	2014	0.1		
	2015	0.2		
Mega Syariah	2011	62.7	152.2	30.4
	2012	65.4		
	2013	16.2		
	2014	5.6		
	2015	2.3		
Panin Syariah	2011	0.0	2.4	0.5
	2012	0.0		
	2013	0.0		
	2014	2.2		
	2015	0.1		

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, bank yang memiliki rata-rata nilai *qard & Donation* paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri 84.5%. tertinggi ke dua adalah Syariah BRI 72.3%, dan secara berturut-turut Syariah BNI 52.9%, Syariah Mega Indonesia 30.4%, Bank Muamalat Indonesia 24.1%, Panin Syariah 0.5%, BCA Syariah 0.3% dan Bukopin Syariah 0.1%.

Tabel 4.11
Nilai *Employee Expense* Bank Umum Syariah
Tahun 2011-2015

Bank	Tahun	Employee Expense	Total	Rata-rata
BCA Syariah	2011	32.5%	259.1%	51.8
	2012	165.3%		

	2013	22.6%		
	2014	20.9%		
	2015	17.8%		
Muamalat	2011	16.0%	67.7%	13.5
	2012	16.9%		
	2013	9.6%		
	2014	11.2%		
	2015	14.0%		
BNI Syariah	2011	22.2%	139.7%	27.9
	2012	28.9%		
	2013	29.8%		
	2014	31.2%		
	2015	27.6%		
BRI Syariah	2011	26.4%	110.7%	22.1
	2012	21.0%		
	2013	22.0%		
	2014	21.3%		
	2015	20.1%		
BSM	2011	20.7%	93.5	18.7
	2012	18.2%		
	2013	16.6%		
	2014	18.5%		
	2015	19.5%		
Bukopin Syariah	2011	17.5%	62.0	12.4
	2012	16.1%		
	2013	15.2%		
	2014	13.2%		
	2015	0.0%		
Mega Syariah	2011	31.8%	125.0	25.0
	2012	25.9%		
	2013	22.3%		
	2014	24.9%		
	2015	20.2%		
Panin Syariah	2011	20.8%	68.5	13.7
	2012	14.2%		
	2013	12.8%		
	2014	10.1%		
	2015	10.5%		

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, bank yang memiliki rata-rata nilai *Employees Expense* tertinggi adalah BCA Syariah 51.8%, tertinggi ke dua adalah Syariah BNI 27.9%, dan secara berturut-turut Syariah Mega Indonesia 25.0%, Syariah BRI 22.1%, Bank Syariah Mandiri 18,7%, Panin Syariah 13.7%, Bank Muamalat Indonesia 13.5%, dan Bukopin Syariah 12.4%.

Tabel 4.12
Nilai Shareholder Bank Umum Syariah
Tahun 2011-2015

Bank	Tahun	Shareholder	Total	Rata-rata
BCA Syariah	2011	36.4%	405.0%	81.0%
	2012	213.2%		
	2013	44.6%		
	2014	57.6%		
	2015	53.2%		
Muamalat	2011	45.1%	205.0%	41.0%
	2012	45.1%		
	2013	27.9%		
	2014	43.7%		
	2015	43.2%		
BNI Syariah	2011	30.4%	152.3%	30.5%
	2012	26.5%		
	2013	27.0%		
	2014	33.5%		
	2015	34.9%		
BRI Syariah	2011	40.3%	205.2%	41.0%
	2012	35.5%		
	2013	42.0%		
	2014	46.8%		
	2015	40.6%		
BSM	2011	38.4%	180.0%	36.0%
	2012	34.8%		
	2013	32.6%		
	2014	38.2%		
	2015	35.9%		
Bukopin	2011	54.0%	298.0%	59.6%

Syariah	2012	52.8%		
	2013	55.0%		
	2014	66.5%		
	2015	69.7%		
Mega Syariah	2011	16.6%	101.1%	20.2%
	2012	15.1%		
	2013	20.6%		
	2014	30.1%		
	2015	18.8%		
Panin Syariah	2011	37.7%	304.4%	60.9%
	2012	41.2%		
	2013	107.2%		
	2014	78.0%		
	2015	40.4%		

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, bank yang memiliki rata-rata nilai *Shareholders* tertinggi adalah BCA Syariah 81.0%, tertingi ke dua adalah 60.9%, dan secara berturut-turut Syariah Bukopin 59.6%, Bank Muamalat Indonesia dan Syariah BRI 41.0%, Bank Syariah Mandiri 36.0%, Syariah BNI 30.5%, sedangkan Syariah Mega Indonesia 20.2%.

Tabel 4.13
Nilai *Net Profit* Bank Umum Syariah
Tahun 2011-2015

Bank	Tahun	Net Profit	Total	Rata-rata
BCA Syariah	2011	6.7%	61.7%	12.3%
	2012	35.4%		
	2013	7.6%		
	2014	5.6%		
	2015	6.4%		
Muamalat	2011	10.7%	34.8%	7.0%
	2012	16.1%		
	2013	6.1%		
	2014	0.8%		

	2015	1.1%		
BNI Syariah	2011	8.0%	37.9%	7.6%
	2012	9.3%		
	2013	7.6%		
	2014	6.8%		
	2015	6.3%		
BRI Syariah	2011	1.0%	20.0%	4.0%
	2012	6.9%		
	2013	7.1%		
	2014	0.1%		
	2015	4.8%		
BSM	2011	11.8%	40.3%	8.1%
	2012	14.7%		
	2013	10.2%		
	2014	-0.7%		
	2015	4.3%		
Bukopin Syariah	2011	5.0%	23.4%	4.7%
	2012	5.7%		
	2013	5.0%		
	2014	1.7%		
	2015	6.0%		
Mega Syariah	2011	5.6	31.8%	6.4%
	2012	14.9%		
	2013	9.2%		
	2014	1.2%		
	2015	0.9%		
Panin Syariah	2011	12.9%	67.6%	13.5%
	2012	26.5%		
	2013	7.7%		
	2014	13.1%		
	2015	7.3%		

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, bank yang memiliki rata-rata nilai *Net Profit* tertinggi adalah Panin Syariah 13.5%, tertinggi kedua BCA Syariah 12.3%, dan secara berturut-turut Bank Syariah Mandiri 8.1%, Syariah BNI 7.6%, Bank Muamalat

Indonesia 7.0%, Syariah Mega Indonesia 6.4%, Bukopin Syariah 4.7%, dan Syariah BRI 4.0%.

Dari perhitungan rata-rata masing-masing sub variabel yang terdapat pada variabel *Equitable Distribution Ratio*, maka total nilai dari variabel *Equitable Distribution Ratio* sebagai berikut.

Tabel 4.14
Nilai EDR Bank Umum Syariah
Tahun 2011-2015

Bank	Equitable Distributin Ratio				Total	rata-rata
	Qard & Donation	Employees Expense	Shareholders	Net Profit		
BCA S	0.3%	51.8%	81.0%	12.3%	145%	36%
BMI	24.1%	13.5%	41.0%	7.0%	86%	21%
BNIS	52.9%	27.9%	30.5%	7.6%	119%	30%
BRI S	72.3%	22.1%	41.0%	4.0%	140%	35%
BSM	84.5%	18.7%	36.0%	8.1%	147%	37%
Bukopin S	0.1%	12.4%	59.6%	4.7%	77%	19%
Mega S	30.4%	25.0%	20.2%	6.4%	82%	21%
Panin S	0.5%	13.7%	60.9%	13.5%	89%	22%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai *Equitable Distribution Ratio* yang paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri 147.2%, hal ini menunjukkan bahwa diantara bank syariah yang lain, Bank Syariah Mandiri adalah bank yang paling tinggi mendistribusikan pendapatannya kepada *stakeholders*. Tertinggi kedua adalah BCA Syariah 145.4%, Syariah BRI 139.5%, Syariah BNI 118.9%, Panin Syariah 88.6%, Bank

Muamalat Indonesia 85.6%, Mega Syariah 82.0%, dan yang paling rendah Syariah Bukopin 76.8%.

d. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Islamic Investment vs Non-Islamic Investment

merupakan rasio yang digunakan untuk melihat jumlah investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank.

Tabel 4.15
Nilai IVSR Bank Umum Syariah
Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	Halal Investment					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
2	BMI	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
3	BNI S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
4	BRI S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
5	BSM	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
6	Bukopin S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
7	Mega S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
8	Panin S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* dari 8 Bank Umum Syariah adalah sebesar 100%. Berarti bank tersebut tidak melakukan investasi-investasi yang dilarang oleh syariah.

e. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Islamic Income vs Non-Islamic Income merupakan rasio yang digunakan untuk melihat pendapatan halal dengan total pendapatan yang diterima.

Tabel 4.16
Nilai ICMR Bank Umum Syariah
Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	Halal Income					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA S	99.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	99.8%
2	BMI	100.0%	100.0%	59.8%	70.8%	78.3%	81.8%
3	BNI S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
4	BRI S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
5	BSM	99.99%	99.99%	100.00%	99.99%	99.99%	100.0%
6	Bukopin S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
7	Mega S	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
8	Panin S	100.0%	100.0%	100.0%	98.9%	99.0%	99.6%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai *Islamic Income vs Non-Islamic Income* yang paling tinggi adalah Syariah BNI, Syariah BRI, Bank Syariah Mandiri, Syariah Bukopin, dan Syariah Mega Indonesia memiliki nilai yang sama 100%. Artinya kelima bank tersebut pendapatan yang didapatkan tidak mengandung unsur Non-Halal. Sedangkan pendapatan yang didapat bank BCA Syariah 99.8%, Panin Syariah 99.6% dan Bank Muamalat Indonesia 81.8%.

3. Perbandingan Kinerja Berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka didapatkan rata-rata RGEC dan *Islamicity Performance Index* 8 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pada

analisis RGEC akan mengetahui profil risiko perusahaan dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR), nilai tata kelola perusahaan, laba yang diperoleh dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM), dan modal yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan rasio *Current Assets Ratio* (CAR). Sedangkan untuk analisis *Islamicity Performance Index* akan mengetahui bagi hasil yang dikeluarkan perusahaan, zakat yang dikeluarkan perusahaan, distribusi pendapatan untuk *stakeholders*, investasi halal yang dilakukan perusahaan, dan pendapatan halal yang telah diperoleh perusahaan. berikut adalah tabel perbandingan dari RGEC dan *Islamicity Performance Index*:

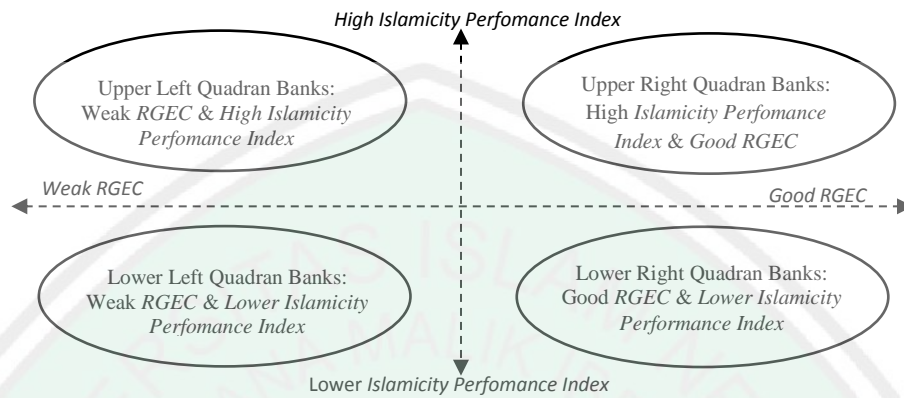
Tabel 4.17
Perbandingan RGEC dan *Islamicity Performance Index*

No.	BANK	RGEC	IPI
1	BCA Syariah	0.5000	0.5702
2	Bank Muamalat Indonesia	0.3333	0.5200
3	Syariah BNI	0.5000	0.5071
4	Syariah BRI	0.3333	0.5071
5	Bank Syariah Mandiri	0.5000	0.5328
6	Syariah Bukopin	0.5000	0.5032
7	Syariah Mega Indonesia	0.5000	0.4528
8	Panin Syariah	0.5000	0.5630

Sumber: Data Diolah Penulis

Untuk membentuk diagram cartesius sebagaimana yang telah dibahas pada bab 3 penelitian ini. Maka diperlukan rata-rata dari setiap axis X dan Y sebagaimana tabel diatas. RGEC menjadi sumbu X dan *Islamicity Performance Index* menjadi sumbu Y.

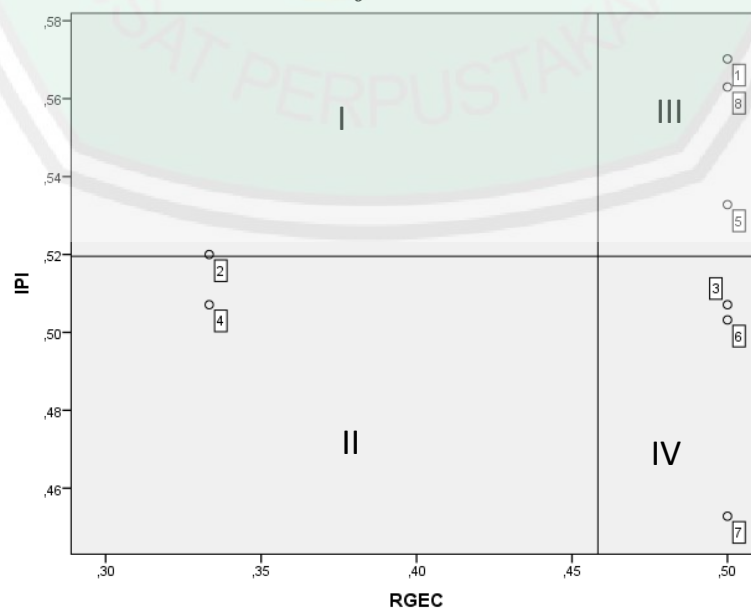
Gambar 4.1
Analisis Diagram Kartesius RGEC dan *Islamicity Performance Index*



Sumber: Supranto dalam Alfathoni (2010:29)

Dengan menggunakan program SPSS Statistic Version 21.0 maka didapatkan diagram perbandingan antara tingkat RGEC dan *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Perbandingan Kinerja BUS Berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*



Sumber: Data Diolah Penulis

Keterangan nomor pada diagram:

1. BCA Syariah
2. Bank Muamalat Indonesia
3. Syariah BNI
4. Syariah BRI
5. Bank Syariah Mandiri
6. Syariah Bukopin
7. Syariah Mega Indonesia
8. Panin Syariah

Dari diagram di atas dapat terlihat bagaimana perbandingan kinerja RGEK bank syariah dengan kinerja secara *Islamicity Performance Index* tersebut. Berikut penjelasan hasil analisa kinerja RGEK dan *Islamicity Performance Index* bank syariah, yaitu:

1. Kuadran I, *Upper Left Quadran Banks*.

Pada kuadran I atau *Upper Left Quadran Banks* menggambarkan bahwa bank memiliki tingkat *Islamicity Performance Index* tinggi tetapi lemah dalam pelaksanaan RGEK. Berdasarkan hasil *output* analisa diagram kartesius menggunakan SPSS, tidak ada bank yang menempati kuadran I.

2. Kuadran II, *Lower Left Quadran Banks*

Pada kuadran II atau *Lower Left Quadran Banks* menggambarkan bahwa nilai RGEK dan *Islamicity Performance Index*nya lemah.

Pada kuadran II ada dua bank yang menempati kuadran tersebut diantaranya Bank Muamalat Indonesia dan Syariah BRI.

3. Kuadran III, *Upper Right Quadrant Banks*

Pada kuadran III atau *Upper Right Quadrant Banks* menggambarkan bahwa nilai RGEC dan *Islamicity Performance Indexnya* tinggi. Pada kuadran III ada tiga bank yang menempati kuadran tersebut diantaranya BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Panin Syariah.

4. Kuadran IV, *Lower Right Quadrant Banks*

Pada kuadran IV atau *Lower Right Quadrant Banks* menggambarkan bahwa nilai RGEC baik namun rendah dalam *Islamicity Performance Indexnya*. Pada kuadran IV ada tiga bank yang menempati kuadran tersebut diantaranya Syariah BNI, Syariah Bukopin, Syariah Mega Indonesia.

4.2. Pembahasan

4.2.1. *Performance* kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi keuangan.

- a. Hasil Analisis Variabel *Risk Profile* antar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis variabel *Risk Profile* BCA syariah termasuk peringkat 2, yang artinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari

risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai. Sedangkan untuk BMI, BNI Syariah, BRI Syariah, BSM, Bukopin Syariah, Mega Syariah dan Panin Syariah berada pada peringkat 3, yang artinya aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang. Dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai.

- b. Hasil Analisis Variabel *Good Corporate Governance* antar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis variabel *Good Corporate Governance* (GCG) BCA Syariah, BMI, BNI Syariah, BRI Syariah, BSM, Bukopin Syariah, Mega Syariah dan Panin Syariah berada pada peringkat 2, yang artinya manajemen bank telah menerapkan GCG dengan baik. Hal ini tercermin dari penerapan prinsip-prinsip GCG yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsipnya maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

- c. Hasil Analisis Variabel *Earning* antar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Bedasarkan hasil analisis variabel *Earning* Bukopin Syariah, Mega Syariah, dan Panin Syariah berada pada peringkat 2, yang artinya memadai, laba melebihi target dan mendukung permodalan bank. Sedangkan untuk BCA Syariah, BNI Syariah dan BSM berada pada peringkat 3, yang artinya cukup memadai, laba memenuhi target, namun tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank. Untuk BMI dan BRI Syariah berada pada peringkat 4, artinya kurang memadai karena laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut dimasa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank dan kelangsungan usaha bank.

d. Hasil Analisis Variabel *Capital* antar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Bedasarkan hasil analisis variabel *Capital*, BCA Syariah, BNI Syariah, Mega Syarah dan Panin Syariah berada pada peringkat 1, artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan modal dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat. Sedangkan untuk BMI, BRI Syariah BSM dan Bukopin Syariah berada pada peringkat 2, artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat.

e. Hasil Analisis RGEC antar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai rasio RGEC pada BCA Syariah, BNI Syariah, BSM, Bukopin Syariah, Mega Syariah dan Panin Syariah menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut telah sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat 2, yang mencerminkan kondisi bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Sedangkan untuk BMI dan BRI Syariah berada pada peringkat 3, yang mencerminkan kondisi bank secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

4.2.2. *Performance* kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi sosial dan syariah.

a. Perbandingan *Profit Sharing Ratio* (PSR) antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.18
Rata-rata Perhitungan PSR BUS di Indonesia
Tahun 2011-2015

	Nama Bank	Rata-rata
PSR	BCA S	48.9%
	BMI	54.2%

BNI S	18.3%
BRI S	17.4%
BSM	24.4%
Bukopin S	32.4%
Mega S	1.0%
Panin S	58.2%

Sumber: data diolah peneliti

Dilihat dari perhitungan rata-rata pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa Panin Syariah mempunyai rata-rata PSR sebesar 58.2%, lebih besar dibandingkan rata-rata PSR Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Syariah BNI, Syariah BRI, dan Syariah Mega Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa dalam tahun 2011-2015 Panin Syariah memiliki PSR lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Panin Syariah menekankan nilai bagi hasil yang lebih dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya. Apabila nilai bagi hasil besar, maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan pembiayaan bagi hasil kepada nasabahnya.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip perbankan syariah berdasarkan undang-undang Nomor 21 tahun 2008 mengenai “Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.” Dalam Al-Qur’an dijelaskan pada Surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ
 ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah: 275)

Ayat di atas menjelaskan bahwa perbankan syariah sepatutnya untuk menggunakan prinsip bagi hasil bukan bunga (*riba*) seperti halnya bank konvensional. Prinsip bagi hasil merupakan prinsip utama yang harus diterapkan bank syariah tanpa adanya riba dengan harapan mampu meningkatkan perekonomian umat muslim.

Pada rasio PSR Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tinggi adalah Panin Syariah. Hal tersebut disebabkan karena Panin Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang telah *go public*, Panin Syariah juga menurunkan perolehan laba pada tahun 2015 untuk meningkatkan bagi hasilnya, selain itu Panin Syariah juga menerapkan strategi *pricing* (imbalance hasil) dan Panin Syariah mampu

mengimplementasikan strategi *pricing* atas struktur portfolio “*asset-liabilities*”nya dengan cukup efektif, hal ini dibuktikan dengan nilai bagi hasil yang dikeluarkan Panin Syariah tertinggi dibandingkan bank lainnya.

- b. Perbandingan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.19
Rata-rata Perhitungan ZPR BUS di Indonesia
Tahun 2011-2015

	Nama Bank	Rata-rata
ZPR	BCA S	0.1%
	BMI	2.7%
	BNI S	5.5%
	BRI S	1.2%
	BSM	5.2%
	Bukopin S	0.0%
	Mega S	4.9%
	Panin S	1.6%

Sumber: data diolah peneliti

Dilihat dari perhitungan rata-rata pada tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa Syariah BNI mempunyai rata-rata ZPR sebesar 5.5%, lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Panin Syariah, Syariah BRI, BCA Syariah dan Bukopin Syariah. Hal tersebut berarti selama periode 2011-2015 Syariah BNI memiliki nilai ZPR yang baik dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Pada rasio ZPR semakin besar nilainya akan semakin baik. Apabila kekayaan bank syariah besar maka seharusnya pembayaran zakatnya juga semakin besar pula. Pada tahun 2011-2015 pendapatan yang diterima BNI Syariah

terus meningkat, hal tersebut juga diimbangi dengan semakin meningkatnya zakat yang dikeluarkan, presentase yang dikeluarkan juga tinggi, itulah sebabnya nilai ZPR BNI Syariah tinggi dibandingkan yang lain.

Bank Syariah Mandiri, Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Panin Syariah, Syariah BRI, BCA Syariah dan Bukopin Syariah memiliki nilai ZPR yang lebih rendah dibandingkan Syariah BNI, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena peningkatan kekayaan bank tidak diimbangi dengan peningkatan pembayaran zakat pula. Seperti pada bank BCA Syariah, Syariah BRI, Panin Syariah yang pembayaran zakatnya kurang dari 2,5% dan Bukopin Syariah sama sekali tidak membayarkan kewajiban zakatnya. Dalam hal ini seharusnya perbankan syariah di Indonesia lebih menekankan pembayaran zakatnya karena sesuai dengan prinsip syariah semakin besar pendapatan yang diperoleh maka nilai zakat yang dikeluarkan harus semakin besar, karena zakat dapat digunakan untuk menyucikan harta yang dimiliki bank. Hal ini sesuai dengan prinsip islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman

jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah:103)

- c. Perbandingan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.20
Rata-rata Perhitungan EDR BUS di Indonesia
Tahun 2011-2015

	Nama Bank	Rata-rata %
<i>Qard & donation</i>	BCA S	0.3
	BMI	24.1
	BNI S	52.9
	BRI S	72.3
	BSM	84.5
	Bukopin S	0.1
	Mega S	30.4
	Panin S	0.5
<i>Employees Expense</i>	BCA S	51.8
	BMI	13.5
	BNI S	27.9
	BRI S	22.1
	BSM	18.7
	Bukopin S	12.4
	Mega S	25.0
	Panin S	13.7
<i>Shareholder</i>	BCA S	81.0
	BMI	41.0
	BNI S	30.5
	BRI S	41.0
	BSM	36.0
	Bukopin S	59.6
	Mega S	20.2
	Panin S	60.9
<i>Net Profit</i>	BCA S	12.3
	BMI	7.0
	BNI S	7.6
	BRI S	4.0
	BSM	8.1
	Bukopin S	4.7

	Mega S	6.4
	Panin S	13.5

Sumber: data diolah peneliti

Dilihat dari perhitungan rata-rata pada tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa BSM mempunyai rata-rata *Qard & Donation* sebesar 84.5%, lebih besar dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya. Hal ini berarti BSM selama periode 2011-2015 memiliki nilai *Qard & Donation* lebih baik di bandingkan dengan Bank Umum Syariah lain. Menurut ajaran islam semakin banyak pendapatan yang diterima maka shodaqoh yang dibayarkan juga semakin banyak. Pada kenyataanya pendapatan yang diterima BSM dari tahun 2011-2015 semakin meningkat, akan tetapi jumlah dana *qard* yang dikeluarkan semakin kecil, namun dibandingkan dengan bank lainnya nilai *qard* BSM tinggi. Sementara untuk BCA Syariah memiliki tingkat *Employees Expense* yang lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa BCA Syariah lebih mengutamakan kesejahteraan karyawanya. Karena apabila kesejahteraan karyawan terpenuhi maka loyalitas karyawan terhadap perusahaan juga meningkat. Sama halnya dengan *Shareholder* BCA Syariah juga lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Syariah lain, hal tersebut menandakan selain mengutamakan kesejahteraan karyawan, BCA Syariah juga mengutamakan kesejahteraan para pemegang saham. Dan untuk *Net Profit* bank yang memiliki nilai tertinggi adalah Panin Syariah, hal ini

kemungkinan dikarenakan Panin Syariah sahamnya dikendalikan oleh *Dubai Islamic Bank* (DIB) yang merupakan institusi finansial syariah paling progresif dan menjadi bank terbesar di UAE dan pada tahun 2015 DIB telah mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 37.14%.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai distribusi yang adil dalam surat An-Nahl ayat 71 yang berbunyi:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۖ أَفَبِعِنْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُوا

Artinya: “Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”. (QS. An-Nahl:71)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima harus didistribusikan dengan adil dan merata sesuai dengan porsi masing-masing seperti pinjaman, kesejahteraan pegawai, *stakeholder*, dll agar pendapatan tersebut tidak tertimbun pada salah satu pihak saja.

- d. Perbandingan *Islamic Investment vs non Islamic Investment Ratio* antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.21
Rata-rata Perhitungan IVSR BUS di Indonesia
Tahun 2011-2015

	Nama Bank	Rata-rata
IVSR	BCA S	100.0%

	BMI	100.0%
	BNI S	100.0%
	BRI S	100.0%
	BSM	100.0%
	Bukopin S	100.0%
	Mega S	100.0%
	Panin S	100.0%

Sumber: data diolah peneliti

Dilihat dari perhitungan rata-rata pada tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai rata-rata *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* (IVSR) sebesar 100%. Dalam islam menekankan agar investor harus bersikap professional dalam mengelola modalnya serta memilih investasi yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS.An-Nisa’:29)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, di mana di dalamnya terdapat bahaya bagi mereka, baik bagi pemakannya maupun orang yang di ambil hartanya, Allah menghalalkan kepada mereka semua yang bermaslahat bagi mereka seperti berbagai bentuk

perdagangan dan berbagai jenis usaha dan ketrampilan. Bank harus lebih berhati-hati dalam mengelola dana investor seperti tidak melakukan investasi non halal.

- e. Perbandingan *Islamic Income vs non Islamic Income Ratio* antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.22
Rata-rata Perhitungan ICMR BUS di Indonesia
Tahun 2011-2015

	Nama Bank	Rata-rata
ICMR	BCA S	99.8%
	BMI	81.8%
	BNI S	100.0%
	BRI S	100.0%
	BSM	100.0%
	Bukopin S	100.0%
	Mega S	100.0%
	Panin S	99.6%

Sumber: data diolah peneliti

Dilihat dari perhitungan rata-rata pada tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa Syariah BNI, Syariah BRI, BSM, Bukopin Syariah, dan Mega Syariah rata-rata nilai *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (ICMR) sebesar 100%. Hal ini berarti selama periode 2011-2015 bank syariah tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank yang lain. Akan tetapi secara keseluruhan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia sudah dapat dikatakan bagus karena rata-rata pendapatan halalnya di atas 90%.

Dalam prinsip islam menyatakan bahwa pendapatan yang didapatkan haruslah pendapatan yang berasal dari usaha-usaha halal. Hal ini sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah:168)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah melarang hamba-Nya untuk memperoleh pendapatan halal karena semua itu adalah jalan yang dilakukan oleh syaitan. Karena standar dari suatu Bank Syariah adalah bank tersebut mendapatkan dananya secara halal tanpa ada unsur non halal seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

4.2.3. *Performance* kinerja Secara kompetitif antar Bank Umum Syariah di Indonesia

1. Kuadran I atau *Upper Left Quadrant* (ULQ) memiliki tingkat *Islamicity Performance Index* tinggi tetapi lemah dalam pelaksanaan RGEK.

Pada kuadran I kinerja syariah dan sosialnya tinggi namun lemah dalam kinerja keuangannya. Apabila dikaitkan dengan *stakeholder* maka kuadran ini cocok untuk para *stakeholder* di pasar spiritual yang mengedepankan nilai-nilai syariahnya daripada profit. Berdasarkan hasil analisis diagram kartesius tidak ada Bank Umum Syariah yang menempati kuadran ini.

2. Kuadran II atau *Lower Left Quadrant* (LLQ) jika bank berada pada posisi LLQ, artinya nilai RGEK dan *Islamicity Performance Indexnya* lemah.

Pada kuadran II mempunyai arti kinerja syariah dan sosialnya rendah serta kinerja keuangannya juga rendah. Apabila dikaitkan dengan *stakeholder* maka kuadran ini tidak disarankan untuk para *stakeholder* baik di pasar spiritual ataupun rasional karena dianggap tidak menguntungkan dari sisi keuangan dan syariahnya. Berdasarkan hasil analisis diagram kartesius bank yang menempati kuadran ini diantaranya Bank Muamalat Indonesia dan Syariah BRI.

- a. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia dan memiliki aset kedua terbesar setelah Bank Syariah Mandiri. Akan tetapi setelah di analisis menggunakan diagram kartesius BMI berada pada kuadran ke II yang artinya rendah dalam sisi syariah, sosial dan keuangannya. Pada sisi sosial dan syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya BMI berada pada posisi ke 4, sedangkan pada sisi keuangannya BMI memiliki nilai 3 yang artinya cukup sehat. Hal tersebut disebabkan karena nilai *Return on Assets* (ROA) rendah dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi yang berdampak pada distribusi pendapatan (*qard*, gaji pegawai, dividen, *net profit*) rendah. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian wati (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividend, artinya jika nilai ROA tinggi maka pendapatan yang didistribusikan juga tinggi begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Kamal (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh yang signifikan negative terhadap laba perbankan syariah di Indonesia, artinya apabila nilai NPF tinggi maka akan mengurangi laba yang didapatkan bank. Sejalan dengan BMI merupakan bank dengan total aset tertinggi ke dua BMI juga memiliki nilai pembiayaan bagi hasil yang tertinggi ke 2. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan Andresi (2010) bahwa koefisien variabel X1 (total aset) adalah sebesar 1.299107 artinya bahwa setiap kenaikan aset sebesar 1%, maka akan menaikkan jumlah pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Utara sebesar 1.299107 juta rupiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa total aset memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil yang tinggi.

b. Syariah BRI

Syariah BRI secara resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dan melakukan *spin off* pada tanggal 1 Januari 2009. Hasil analisis menggunakan diagram kartesius Syariah BRI berada pada kuadran ke II yang artinya rendah dalam sisi syariah,

sosial dan keuangannya. Pada sisi sosial dan syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya Syariah BRI berada pada posisi ke 7, sedangkan pada sisi keuangannya Syariah BRI memiliki nilai 3 yang artinya cukup sehat. Hal ini disebabkan karena modal BRI Syariah yang diukur dalam rasio CAR terendah ke 2 diantara bank syariah lainnya, padahal BRI Syariah memiliki total aset nomor 3 terbesar diantara bank syariah. Hasil tersebut mendukung penelitian Seftianne dan Handayani (2011) bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut yang menyebabkan modal BRI Syariah rendah walaupun aset yang dimiliki tinggi. Dan apabila modal yang dimiliki rendah maka profit atau laba yang diperoleh juga rendah. Hasil tersebut mendukung penelitian Fathurrahman (2012) menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila laba yang diperoleh BRI Syariah rendah otomatis bagi hasil dan zakat yang dikeluarkan juga akan rendah. Hasil tersebut mendukung penelitian Kusumah (2013) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, Artinya jika profit/laba yang diperoleh bank rendah maka bagi hasil yang diberikan juga akan rendah.

3. Kuadran III atau *Upper Right Quadrant* (URQ) bank berada dalam posisi URQ maka nilai RGEC dan *Islamicity Performance Indexnya* tinggi.

Pada kuadran III kinerja syariah dan sosialnya tinggi serta kinerja keuangannya juga tinggi. Apabila dikaitkan dengan *stakeholder* maka kuadran ini cocok untuk para *stakeholder* di pasar spiritual dan rasional karena bank unggul dari sisi keuangan, syariah dan sosialnya. Berdasarkan hasil analisis diagram kartesius bank yang menempati kuadran ini diantaranya BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Panin Syariah.

- a. BCA Syariah

BCA Syariah lahir setelah PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) menjadi BCA Syariah. Dengan memperoleh izin dari Gubernur BI, BCA Syariah mulai resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada 5 April 2010. Hasil analisis menggunakan diagram kartesius BCA Syariah berada pada kuadran ke III yang artinya tinggi dalam sisi syariah, sosial dan keuangannya. Pada sisi sosial dan syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya BCA Syariah berada pada posisi ke 1, sedangkan pada sisi keuangannya BCA Syariah memiliki nilai 2 yang artinya sehat. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata bagi hasil, distribusi pendapatan, investasi halal dan pendapatan halalnya tinggi, akan

tetapi nilai zakatnya terendah ke 2. Selain itu BCA Syariah juga memiliki nilai NPF paling rendah dan nilai CAR yang tertinggi diantara Bank Umum Syariah lainnya. Hasil tersebut mendukung penelitian Astrini (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPL, artinya apabila nilai NPF tinggi berarti nilai CAR bank tersebut rendah dan apabila nilai NPF rendah berarti nilai CAR tinggi.

b. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank pada awal berdirinya bernama Bank Susila Bakti (BSB) kemudian bank tersebut dikonversi menjadi bank yang melakukan operasionalnya secara syariah dan pada 8 September 1999 BSB menjadi Bank Umum Syariah. Kemudian atas persetujuan Deputy Gubernur Senior BI, BSB berubah nama menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM) dan mulai beroperasi resmi pada tanggal 1 November 1999. Hasil analisis menggunakan diagram kartesius BSM berada pada kuadran ke III yang artinya tinggi dalam sisi syariah, sosial dan keuangannya. Pada sisi sosial dan syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya BSM berada pada posisi ke 3, sedangkan pada sisi keuangannya BSM memiliki nilai 2 yang artinya sehat. Hal tersebut dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang memiliki aset tertinggi dan berdampak pada nilai *Net Operating Margin* yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rinaldi, Dkk (2012) yang menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel total aset (X) sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan perilaku laba bersih (Y), artinya apabila aset suatu bank besar maka laba bersih yang akan diperoleh juga akan besar. Zakat yang dikeluarkan BSM juga tertinggi dikarenakan laba bersih yang diperoleh BSM juga tinggi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip islam bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima zakat yang dikeluarkan juga harus tinggi.

c. Panin Syariah

Panin Syariah atau sekarang dikenal dengan Panin Dubai Syariah Bank mulai beroperasi pada tanggal 6 Oktober 2009 dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009, yang 39.40% sahamnya dimiliki oleh Dubai Islamic Bank sekaligus sebagai pengendali saham. Hasil analisis menggunakan diagram kartesius Panin Syariah berada pada kuadran ke III yang artinya tinggi dalam sisi syariah, sosial dan keuangannya. Pada sisi sosial dan syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya Panin Syariah berada pada posisi ke 2, sedangkan pada sisi keuangannya Panin Syariah memiliki nilai 2 yang artinya sehat. Hal ini disebabkan karena Panin Syariah memiliki laba tinggi yang berpengaruh pada tingginya bagi hasil yang diberikan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Kusumah

(2013) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, Artinya jika profit/laba yang diperoleh bank tinggi maka bagi hasil yang diberikan juga akan tinggi. Panin syariah juga memiliki nilai CAR tinggi yang menyebabkan nilai ROA juga tinggi. Seperti pada hasil penelitian Fathurrahman (2012) menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain dengan modal yang tinggi maka bank tersebut juga akan laba yang tinggi. Nilai NPF yang rendah mengakibatkan laba Panin Syariah tinggi. Hasil tersebut mendukung penelitian Kamal (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negative. Dengan kata lain semakin kecil NPF maka akan membawa dampak pada peningkatan laba.

4. Kuadran IV atau *Lower Right Quadrant* (LRQ) artinya bank mempunyai nilai RGEC baik namun rendah dalam *Islamicity Performance Indexnya*.

Pada Kuadran IV kinerja syariah dan sosialnya rendah akan tetapi kinerja keuangannya tinggi. Apabila dikaitkan dengan *stakeholder* maka kuadran ini cocok untuk para *stakeholder* di pasar rasional yang lebih mementingkan profit daripada nilai-nilai syariahnya. Berdasarkan hasil analisis diagram kartesius bank yang

menempati kuadran ini diantaranya Syariah BNI, Syariah Bukopin dan Syariah Mega Indonesia.

a. Syariah BNI

Syariah BNI berdiri sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) 29 April 2000 dengan lima kantor cabang. Dan di dalam *corporate plan* UUS BNI Syariah tahun 2003 statusnya bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan beroperasinya Syariah BNI sebagai Bank Umum Syariah. Hasil analisis menggunakan diagram kartesius Syariah BNI berada pada kuadran ke IV yang artinya rendah dalam sisi syariah, sosial namun tinggi dalam sisi keuangannya. Pada sisi sosial dan syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya Syariah BNI berada pada posisi ke 4, sedangkan pada sisi keuangannya Syariah BNI memiliki nilai 2 yang artinya sehat. Hal tersebut disebabkan karena modal yang dimiliki Syariah BNI tertinggi dibandingkan bank yang lain namun bagi hasil yang diberikan cukup rendah. Seharusnya dengan modal yang besar Syariah BNI mampu menghasilkan laba yang tinggi dan pengaruhnya apabila laba yang dihasilkan tinggi adalah bagi hasil yang dihasilkan juga tinggi, namun pada kenyataannya bagi hasil yang diberikan Syariah BNI rendah. Hasil ini tidak mendukung penelitian

Kusumah (2013) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

b. Bukopin Syariah

Bukopin Syariah lahir setelah PT Bank Bukopin, Tbk memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2008, dan mulai resmi beroperasi tanggal 9 Desember 2008. Hasil analisis menggunakan diagram kartesius Bukopin Syariah berada pada kuadran ke IV yang artinya rendah dalam sisi syariah, sosial namun tinggi dalam sisi keuangannya. Pada sisi sosial dan syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya Bukopin Syariah berada pada posisi ke 7, sedangkan pada sisi keuangannya Bukopin Syariah memiliki nilai 2 yang artinya sehat. Hal ini disebabkan karena Bukopin Syariah tidak pernah mengeluarkan zakat, padahal pendapatan halalnya tinggi dan memiliki nilai ROA tertinggi. Hasil ini tidak sesuai dengan prinsip syariah bahwa apabila memperoleh pendapatan tinggi maka zakat yang dikeluarkan juga harus tinggi. Hal itulah yang menyebabkan Bukopin syariah rendah dalam sisi syariahnya.

c. Mega Syariah Indonesia

Mega syariah pada awalnya dikenal dengan PT Bank Umum Tugu yang kemudian diakuisisi oleh CT Corpora pada 2001. Akuisisi tersebut diikuti dengan perubahan kegiatan usaha

dari konvensional menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 24 Juli 2004 dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Hasil analisis menggunakan diagram kartesius Mega Syariah berada pada kuadran ke IV yang artinya rendah dalam sisi syariah, sosial namun tinggi dalam sisi keuangannya. Pada sisi sosial dan syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya Mega Syariah berada pada posisi terendah yaitu 8, sedangkan pada sisi keuangannya Panin Syariah memiliki nilai 2 yang artinya sehat. Hal tersebut disebabkan karena bagi hasil yang dikeluarkan rendah padahal pendapatan halal tinggi, dan nilai ROA berada di urutan ke 4. Artinya hasil ini tidak mendukung penelitian Kusumah (2013) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penilaian kinerja dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) 8 Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 6 diantaranya BCA Syariah, Syariah BNI, Bank Syariah Mandiri, Bukopin Syariah, Mega Syariah Indonesia, dan Panin Syariah berada pada predikat sehat dengan peringkat komposit 2.

Dari penilaian dengan metode *Islamicity Performance Index* terlihat bahwa hasil rata-rata dari penjumlahan nilai *Islamicity Performance Index* dari 8 Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2016 yang memiliki predikat paling tinggi secara berturut-turut diantaranya BCA Syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Syariah BNI, Syariah BRI, Syariah Bukopin, dan Syariah Mega Indonesia.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara kinerja *Islamicity Performance Index* dan RGEC yang telah dilakukan dari 8 Bank Umum Syariah menggunakan diagram cartesius menunjukkan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Syariah BRI berada pada kuadran II yang artinya memiliki kinerja keuangan, syariah dan sosial yang rendah. Untuk bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Panin Syariah berada pada kuadran III yang artinya memiliki kinerja keuangan, syariah dan sosial yang tinggi. Untuk bank Syariah BNI, Syariah Bukopin dan Syariah Mega

Indonesia berada pada kuadran IV yang artinya memiliki kinerja keuangan yang tinggi namun rendah pada sisi syariah dan sosialnya.

5.2. Saran

Implikasi saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang ingin meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga sebaiknya mampu melihat keunggulan serta kelemahan dalam kinerjanya sehingga dapat merumuskan strategi sesuai kondisi perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor yang ingin berinvestasi sebaiknya mampu melihat keunggulan serta kelemahan dalam kinerjanya sehingga sesuai dengan tujuan dari masing-masing investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah obyek penelitian seperti Unit Usaha Syariah dan menambah variabel *directors employees welfare ratio* dan *AAOIFI index* pada analisis *Islamicity Performance Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes*. Surakarta.
- Aisjah, Siti., Hadianto, Agustianto Eko. 2013. *Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Maumalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*. *Asia-Pasific Managemet and Business Appliation* 2 (2) 98-110.
- Alfathoni, Nuzuluddin. 2010. *Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan Speedy Warnet Dengan Metode Servqual di Daerah Operasional PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Plasa Bandung VII Kandatel Bandung, Tugas Akhir*. Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Andresi, Lindi Yuni. 2010. *Analisis Pengaruh Total Aset Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga dan Prinsip Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bank-Bank Umum Syariah di Sumatera Utara*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Andriani, Rini. *Macam-Macam Instrumen Penelitian*. Diperoleh tanggal 25 September 2016 dari <http://www.membumikanpendidikan.com/2014/09/macam-macam-instrumen-penelitian.html>
- Astrini, Km Suli., Suwendra, I Wayan, Suwarna, I Ketut., 2014. *Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Volume 2.
- Budiharjo, Anas., Fitriyah. 2015. *Kinerja Islami Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan Maqashid Syariah Index dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model*. *Penelitian Pengembangan Konsep Ekonomi Islam (P2KEI) Kementerian Agama Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Duantika, Defri. 2015. *Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index*, Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fathurrahman, Andi. 2012. *Pengaruh Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Sulselbar Makassar*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Fortrania, Lotus Mega. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode CAMELS dan RGEC*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Hameed, Shahul., Wirman Ade., Alrazi, Bakhtiar., Nor, Mohd Nazli bin Mohamed., Pramono, Sigit. 2004. *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. 2nd International Conference on Administrative Science, King Fahd University of Petroleum and Minerals.*
- Kamal, Rendy. 2014. *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009-Desember 2013*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kusumah, Reza Prawira. 2013. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.
- Mais, Rimi Gusliana., Sari, Dita Indah. 2015. *Evaluation of Banks Helath Rate of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGEC Method*. IJABER, Vol. 13, No. 7 (2015): 5759-5787.
- Meilani, Sayekti Endah Retno., Andraeny, Dita., Rahmayati, Anim. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*. Seminar Nasional dan *The 3rd Call for Syariah Paper*. ISSN 2460-0784.
- Miranata, Rizky Akbar. 2014. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Yang ada di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajmen YKPN.
- Ramdhaningsih, Amalia., Utama, I Made Karya. 2013. *Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Rensponsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 65-82.

- Rinaldi, Randi., Faisal, Odi. *Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih PT. Asuransi Sinar Mas*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rosyidah, Atiqotur. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Periode Tahun 2008-2015 (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri)*, Skripsi. Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Samad, Abdus., Hassan, M. Kabir. 2000. *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study*. *International Journal of Islamic Financial Services* Vol. 1 No.3.
- Sebtianita, Evi., Khasanah, Umrotul. 2015. *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013)*. *El-Dinar*, Vol. 3, No 1.
- Seftianne., Handayani, Ratih. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Syahputra, Muhammad Wahyu. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syari'ah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014*, Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wati, Tika Ayu Puspita. 2015. *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Collateral Aset, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Zaheer, Rummana., Jamil Hafsa. 2016. *Performance Comparison Analysis of Islamic and Conventional Banks – Case Study of Pakistan*. *Journal of Philosophy, Culture and Religion* ISSN 2422-8443 An International Peer-reviewed Journal Vol.16.

www.bankmuamalat.ac.id diakses pada 24 September 2016

www.bcasyariah.co.id diakses pada 24 September 2016

www.bi.go.id diakses pada 26 November 2016

www.ojk.go.id diakses pada 26 November 2016

www.brisyariah.co.id diakses pada 24 September 2016

www.bnisyariah.co.id diakses pada 24 September 2016

www.megasyariah.co.id diakses pada 24 September 2016

www.paninsyariah.co.id diakses pada 24 September 2016

www.syariahbukopin.co.id diakses pada 24 September 2016

www.syariahmandiri.co.id diakses pada 24 September 2016



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green font along the top edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom edge. In the center, there is a large, stylized yellow Arabic calligraphic emblem.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)

A. Non Performing Financing

No.	Nama Bank	NPF					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA Syariah	0.2%	0.1%	0.1%	0.1%	0.7%	0.2%
2	Bank Muamalat Indonesia	4.6%	5.8%	5.6%	6.6%	7.1%	5.9%
3	Syariah BNI	3.6%	2.0%	1.9%	1.9%	2.5%	2.4%
4	Syariah BRI	2.8%	3.0%	4.1%	4.6%	4.9%	3.9%
5	Bank Syariah Mandiri	2.42%	2.82%	4.32%	6.84%	6.06%	4.5%
6	Syariah Bukopin	1.7%	4.6%	4.3%	4.1%	3.0%	3.5%
7	Syariah Mega Indonesia	3.0%	2.7%	3.0%	3.9%	4.3%	3.4%
8	Panin Syariah	0.8%	0.2%	1.0%	0.5%	2.6%	1.0%

B. Financing to Dept Ratio

No.	Nama Bank	FDR					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA Syariah	78.8%	79.9%	83.5%	91.2%	91.4%	85.0%
2	Bank Muamalat	76.8%	94.2%	100.0%	84.1%	90.3%	89.1%

	Indonesia						
3	Syariah BNI	78.6%	85.0%	97.9%	92.6%	91.9%	89.2%
4	Syariah BRI	90.6%	101.0%	102.7%	93.9%	84.2%	94.5%
5	Bank Syariah Mandiri	86.03%	94.40%	89.37%	82.13%	81.95%	86.8%
6	Syariah Bukopin	83.5%	92.0%	100.3%	92.9%	90.6%	91.9%
7	Syariah Mega Indonesia	83.1%	88.9%	93.4%	93.6%	98.5%	91.5%
8	Panin Syariah	167.7%	105.7%	90.4%	94.0%	94.4%	110.4%

C. *Good Corporate Governace*

No.	Nama Bank	GCG					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA Syariah	1.9	1.8	1.6	1.0	1.0	1.5
2	Bank Muamalat Indonesia	1.3	1.2	1.2	3.0	2.0	1.7
3	Syariah BNI	1.7	1.3	1.3	2.0	2.0	1.7
4	Syariah BRI	1.6	1.4	1.4	1.7	1.6	1.5
5	Bank Syariah Mandiri	1.6	1.7	1.9	2.0	1.0	1.6
6	Syariah Bukopin	1.6	1.5	1.5	2.0	1.5	1.6
7	Syariah Mega Indonesia	1.8	1.6	1.9	2.0	1.5	1.8
8	Panin Syariah	2.0	1.4	1.4	1.4	2.0	1.6

D. Return On Assets

No.	Nama Bank	ROA					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA Syariah	0.9%	0.8%	1.0%	0.8%	1.0%	0.9%
2	Bank Muamalat Indonesia	1.1%	0.2%	0.3%	0.2%	0.2%	0.4%
3	Syariah BNI	1%	1%	1%	1%	1%	1.4%
4	Syariah BRI	0.2%	1.2%	1.2%	0.1%	0.8%	0.7%
5	Bank Syariah Mandiri	2.0%	2.3%	1.5%	0.2%	0.6%	1.3%
6	Syariah Bukopin	1%	1%	1%	27%	1%	5.9%
7	Syariah Mega Indonesia	2%	4%	2%	0%	0%	1.7%
8	Panin Syariah	2%	3%	1%	2%	1%	1.9%

E. Net Operating Margin

No.	Nama Bank	NOM					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA Syariah	3.9%	0.9%	1.0%	0.8%	1.0%	1.5%
2	Bank Muamalat Indonesia	1.2%	1.2%	0.5%	3.5%	0.3%	1.3%
3	Syariah BNI	1%	1%	1%	1%	1%	1.3%

4	Syariah BRI	0.1%	1.0%	0.6%	0.0%	0.5%	0.4%
5	Bank Syariah Mandiri	7.3%	7.5%	7.3%	7.2%	7.2%	7.3%
6	Syariah Bukopin	7%	7%	7%	7%	7%	7.3%
7	Syariah Mega Indonesia	6%	16%	12%	2%	1%	7.2%
8	Panin Syariah	6%	15%	12%	2%	1%	7.1%

F. *Capital Adequacy Ratio*

No.	Nama Bank	CAR					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	BCA Syariah	31.5%	45.9%	22.4%	29.6%	34.3%	32.7%
2	Bank Muamalat Indonesia	11.8%	11.0%	14.4%	13.9%	12.4%	12.7%
3	Syariah BNI	21%	19%	16%	18%	18%	18.5%
4	Syariah BRI	11.7%	11.4%	14.5%	12.9%	13.9%	12.9%
5	Bank Syariah Mandiri	14.6%	13.8%	14.1%	14.8%	12.9%	14.0%
6	Syariah Bukopin	15%	13%	11%	15%	16%	14.1%
7	Syariah Mega Indonesia	12%	14%	13%	19%	19%	15.3%
8	Panin Syariah	62%	32%	21%	26%	20%	32.2%

Lampiran 2

Islamicity Performance Index

A. Profit Sharing Ratio

BANK	TAHUN	MUDHRABAH	MUSYARAKAH	TOT. PEMBIAYAAN	HASIL	RATA-RATA
BCA Syariah	2011	12910177743.00	193776200188.00	543439836136.00	0.38	0.49
	2012	124763336476.00	339617374086.00	899479664699.00	0.52	
	2013	201866665217.00	532542259329.00	1332057793019.00	0.55	
	2014	188351931162.00	810923609821.00	1948071372366.00	0.51	
	2015	198422896821.00	1132524319363.00	2759192119714.00	0.48	
Muamalat	2011	1498296551.00	8176819533.00	11608725869.00	0.83	0.56
	2012	1985586533.00	12819798193.00	16081054426.00	0.92	
	2013	1444632429.00	13090973860.00	34559287156.00	0.42	
	2014	800158486.00	16257072151.00	64025991433.00	0.27	
	2015	2225162887.00	18673772593.00	56756780371.00	0.37	
BNI Syariah	2011	89383.00	855953.00	4877637.00	0.19	0.18
	2012	287064.00	966531.00	6722237.00	0.19	
	2013	709218.00	1059082.00	10365167.00	0.17	
	2014	1016696.00	1405003.00	14371168.00	0.17	
	2015	1258682.00	2100125.00	17136313.00	0.20	
BRI Syariah	2011	1721836.00	0.00	14246014.00	0.12	0.17
	2012	2597083.00	0.00	17977044.00	0.14	

B. Zakat Performance Ratio

BANK	TAHUN	ZAKAT	NET ASSETS	HASIL	%	RATA-RATA
BCA Syariah	2011	2031598.0000	1026881556639.0000	0.0000	0.0002	0.0007
	2012	9433286.0000	1345387112314.0000	0.0000	0.0007	
	2013	10000000.0000	1766418844902.0000	0.0000	0.0006	
	2014	25026771.0000	2600826506380.0000	0.0000	0.0010	
	2015	38099691.0000	4025163189031.0000	0.0000	0.0009	
Muamalat	2011	4406260.0000	28199024323.0000	0.0002	0.0156	0.0266
	2012	6840540.0000	36738925482.0000	0.0002	0.0186	
	2013	13183796.0000	44818858542.0000	0.0003	0.0294	
	2014	22723300.0000	52554626896.0000	0.0004	0.0432	
	2015	12533076.0000	48220490781.0000	0.0003	0.0260	
BNI Syariah	2011	3242.0000	7164904.0000	0.0005	0.0452	0.0554
	2012	4538.0000	8459655.0000	0.0005	0.0536	
	2013	7704.0000	16407565.0000	0.0005	0.0470	
	2014	10893.0000	16407565.0000	0.0007	0.0664	
	2015	12786.0000	19707162.0000	0.0006	0.0649	
BRI Syariah	2011	1982.0000	8970533.0000	0.0002	0.0221	0.0125
	2012	0.0000	10657175.0000	0.0000	0.0000	

	2013	2239.0000	12896399.0000	0.0002	0.0174	
	2014	3239.0000	14714306.0000	0.0002	0.0220	
	2015	164.0000	17808710.0000	0.0000	0.0009	
BSM	2011	392800.0000	41630810592346.0000	0.0000	0.0000	0.0518
	2012	36595658010.0000	45060764638668.0000	0.0008	0.0812	
	2013	24263178386.0000	52935675977223.0000	0.0005	0.0458	
	2014	50794078580.0000	58612465946268.0000	0.0009	0.0867	
	2015	31284754079.0000	69381601897257.0000	0.0005	0.0451	
Bukopin Syariah	2011	0.0000	255774212270.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2012	0.0000	273072153130.0000	0.0000	0.0000	
	2013	0.0000	292619803234.0000	0.0000	0.0000	
	2014	0.0000	4333962024294.0000	0.0000	0.0000	
	2015	0.0000	5023971963994.0000	0.0000	0.0000	
Mega Syariah	2011	2167000.0000	3745393468.0000	0.0006	0.0579	0.0490
	2012	1848000.0000	6046617034.0000	0.0003	0.0306	
	2013	4570588.0000	7216233555.0000	0.0006	0.0633	
	2014	4252000.0000	6110063647.0000	0.0007	0.0696	
	2015	1000994.0000	4259067121.0000	0.0002	0.0235	
Panin Syariah	2011	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0161
	2012	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	
	2013	166530.0000	3650091335.0000	0.0000	0.0046	
	2014	829138.0000	5318454424.0000	0.0002	0.0156	
	2015	3794868.0000	6292887151.0000	0.0006	0.0603	

C. *Equitable Distribution Ratio*

- *Qarhul Hasan*

BANK	TAHUN	0.00		HASIL	PENDAPATAN	ZAKAT	PAJAK	HASIL	HASIL	%	RATA-RATA
		PINJAMAN	SUMBANGAN								
BCA Syariah	2011	26300999.00	10103000.00	36403999.00	103009097844.00	2031598.00	2305266750.00	100701799496.00	0.00	0.04	0.26
	2012	45235745.00	79629976.00	124865721.00	26451050065.00	9433286.00	2821957500.00	23619659279.00	0.01	0.53	
	2013	226602108.00	116907701.00	343509809.00	170299670578.00	10000000.00	3227154955.00	167062515623.00	0.00	0.21	
	2014	761659178.00	210228425.00	971887603.00	234795032699.00	25026771.00	4148342795.00	230621663133.00	0.00	0.42	
	2015	38099691.00	352495257.00	390594948.00	367248206035.00	38099691.00	1193331256.00	366016775088.00	0.00	0.11	
Muamalat	2011	1933609785.00	3763932.00	1937373717.00	2674529648.00	4406260.00	106531475.00	2563591913.00	0.76	75.57	24.11
	2012	1275669700.00	4719773.00	1280389473.00	3382835214.00	6840540.00	141333124.00	3234661550.00	0.40	39.58	
	2013	420635736.00	924943.00	421560679.00	8020276718.00	13183796.00	185809298.00	7821283624.00	0.05	5.39	
	2014	0.00	1366291.00	1366291.00	7809602586.00	22723300.00	114366266.00	7672513020.00	0.00	0.02	
	2015	0.00	395599.00	395599.00	6722121154.00	12533076.00	96472363.00	6613115715.00	0.00	0.01	
BNI Syariah	2011	833261.00	0.00	833261.00	845963.00	3242.00	13136.00	829585.00	1.00	100.44	52.89
	2012	763015.00	0.00	763015.00	1119370.00	4538.00	16855.00	1097977.00	0.69	69.49	
	2013	627739.00	0.00	627739.00	1597792.00	7704.00	40250.00	1549838.00	0.41	40.50	
	2014	638347.00	0.00	638347.00	2126658.00	10893.00	53169.00	2062596.00	0.31	30.95	
	2015	559206.00	0.00	559206.00	2548200.00	12786.00	109795.00	2425619.00	0.23	23.05	

BRI Syariah	2011	1951102.00	352.00	1951454.00	1153407.00	1982.00	5532.00	1145893.00	1.70	170.30	72.35
	2012	1430785.00	1582.00	1432367.00	1514536.00	0.00	28564.00	1485972.00	0.96	96.39	
	2013	946182.00	2915.00	949097.00	1880159.00	2239.00	57174.00	1820746.00	0.52	52.13	
	2014	573172.00	2714.00	575886.00	2146036.00	3239.00	18753.00	2124044.00	0.27	27.11	
	2015	398874.00	1374.00	400248.00	2568153.00	164.00	34354.00	2533635.00	0.16	15.80	
BSM	2011	6487865313730.00	0.00	6487865313730.00	4853629513269.00	392800.00	196863996419.00	4656765124050.00	1.39	139.32	84.48
	2012	6133646853577.00	830667606.00	6134477521183.00	5823994457985.00	36595658010.00	291442081821.00	5495956718154.00	1.12	111.62	
	2013	5554738792079.00	0.00	5554738792079.00	6631461372369.00	24263178386.00	232596232345.00	6374601961638.00	0.87	87.14	
	2014	3585399805295.00	0.00	3585399805295.00	6489723293414.00	50794078580.00	19132607116.00	6419796607718.00	0.56	55.85	
	2015	1931683810194.00	0.00	1931683810194.00	6899302493278.00	31284754079.00	84550582068.00	6783467157131.00	0.28	28.48	
Bukopin Syariah	2011	355391825.00	0.00	355391825.00	245305959145.00	0.00	2812884102.00	242493075043.00	0.00	0.15	0.13
	2012	209746649.00	25747800.00	235494449.00	311245183092.00	0.00	7056155401.00	304189027691.00	0.00	0.08	
	2013	504580288.00	26357540.00	530937828.00	401561273074.00	0.00	7697261025.00	393864012049.00	0.00	0.13	
	2014	732192971.00	0.00	732192971.00	502964234129.00	0.00	4053525429.00	498910708700.00	0.00	0.15	
	2015	809241024.00	10225229.00	819466253.00	505488359978.00	0.00	12877201851.00	492611158127.00	0.00	0.17	
Mega Syariah	2011	603376558.00	0.00	603376558.00	982614174.00	2167000.00	18190395.00	962256779.00	0.63	62.70	30.45
	2012	810310772.00	0.00	810310772.00	1302394095.00	1848000.00	61855941.00	1238690154.00	0.65	65.42	
	2013	261676122.00	0.00	261676122.00	1673971720.00	4570588.00	50197432.00	1619203700.00	0.16	16.16	
	2014	77214930.00	0.00	77214930.00	1380542260.00	4252000.00	5410894.00	1370879366.00	0.06	5.63	
	2015	32773141.00	0.00	32773141.00	1421066723.00	1000994.00	4503789.00	1415561940.00	0.02	2.32	
Panin Syariah	2011	0.00	0.00	0.00	74944059.00	0.00	3177368.00	71766691.00	0.00	0.00	0.47
	2012	0.00	0.00	0.00	152238875.00	0.00	12473185.00	139765690.00	0.00	0.00	
	2013	0.00	39000.00	39000.00	283848081.00	166530.00	7829474.00	275852077.00	0.00	0.01	
	2014	11850300.00	20000.00	11870300.00	565995657.00	829138.00	24791954.00	540374565.00	0.02	2.20	

2015	1030590.00	0.00	1030590.00	757027733.00	3794868.00	21794286.00	731438579.00	0.00	0.14
------	------------	------	------------	--------------	------------	-------------	--------------	------	------

- *Employee Expencc*

BANK	TAHUN	EMPLOYEES EXPENSE		HASIL	%	RATA-RATA
		BEBAN T.K	PENDAPATAN - (ZAKAT+PAJAK)			
BCA Syariah	2011	32754944488.00	100701799496.00	0.33	32.53	51.82
	2012	39038795029.00	23619659279.00	1.65	165.28	
	2013	37776172690.00	167062515623.00	0.23	22.61	
	2014	48213553837.00	230621663133.00	0.21	20.91	
	2015	65056163958.00	366016775088.00	0.18	17.77	
Muamalat	2011	410355072.00	2563591913.00	0.16	16.01	13.54
	2012	546874763.00	3234661550.00	0.17	16.91	
	2013	754058623.00	7821283624.00	0.10	9.64	
	2014	858067414.00	7672513020.00	0.11	11.18	
	2015	924521476.00	6613115715.00	0.14	13.98	
BNI Syariah	2011	183764.00	829585.00	0.22	22.15	27.93
	2012	317073.00	1097977.00	0.29	28.88	
	2013	461512.00	1549838.00	0.30	29.78	
	2014	644458.00	2062596.00	0.31	31.24	

	2015	669585.00	2425619.00	0.28	27.60	
BRI Syariah	2011	302475.00	1145893.00	0.26	26.40	22.14
	2012	311498.00	1485972.00	0.21	20.96	
	2013	400180.00	1820746.00	0.22	21.98	
	2014	452038.00	2124044.00	0.21	21.28	
	2015	509098.00	2533635.00	0.20	20.09	
BSM	2011	964882009934.00	4656765124050.00	0.21	20.72	18.69
	2012	998792507307.00	5495956718154.00	0.18	18.17	
	2013	1055264471428.00	6374601961638.00	0.17	16.55	
	2014	1188805697978.00	6419796607718.00	0.19	18.52	
	2015	1323258170996.00	6783467157131.00	0.20	19.51	
Bukopin Syariah	2011	42362712377.00	242493075043.00	0.17	17.47	12.40
	2012	48996791279.00	304189027691.00	0.16	16.11	
	2013	59737035667.00	393864012049.00	0.15	15.17	
	2014	66060561831.00	498910708700.00	0.13	13.24	
	2015	73144943.00	492611158127.00	0.00	0.01	
Mega Syariah	2011	305562495.00	962256779.00	0.32	31.75	25.00
	2012	320308338.00	1238690154.00	0.26	25.86	
	2013	360468217.00	1619203700.00	0.22	22.26	
	2014	341924452.00	1370879366.00	0.25	24.94	
	2015	285736721.00	1415561940.00	0.20	20.19	
Panin Syariah	2011	14956172.00	71766691.00	0.21	20.84	13.70

	2012	19906828.00	139765690.00	0.14	14.24
	2013	35374636.00	275852077.00	0.13	12.82
	2014	54735807.00	540374565.00	0.10	10.13
	2015	76656350.00	731438579.00	0.10	10.48

- Stakeholders

BANK	TAHUN	SHAREHOLDERS		HASIL	%	RATA-RATA
		DIVIDEN	PENDAPATAN - (ZAKAT+PAJAK)			
BCA Syariah	2011	36636081302.00	100701799496.00	0.36	36.38	81.00
	2012	50363263100.00	23619659279.00	2.13	213.23	
	2013	74471907789.00	167062515623.00	0.45	44.58	
	2014	132867100977.00	230621663133.00	0.58	57.61	
	2015	194676450150.00	366016775088.00	0.53	53.19	
Muamalat	2011	1156732283.00	2563591913.00	0.45	45.12	40.99
	2012	1457940225.00	3234661550.00	0.45	45.07	
	2013	2184274118.00	7821283624.00	0.28	27.93	
	2014	3352238618.00	7672513020.00	0.44	43.69	
	2015	2853894100.00	6613115715.00	0.43	43.16	
BNI Syariah	2011	252413.00	829585.00	0.30	30.43	30.47
	2012	291056.00	1097977.00	0.27	26.51	
	2013	418332.00	1549838.00	0.27	26.99	

	2014	691444.00	2062596.00	0.34	33.52	
	2015	846069.00	2425619.00	0.35	34.88	
BRI Syariah	2011	461905.00	1145893.00	0.40	40.31	41.04
	2012	527595.00	1485972.00	0.36	35.51	
	2013	764590.00	1820746.00	0.42	41.99	
	2014	994824.00	2124044.00	0.47	46.84	
	2015	1027442.00	2533635.00	0.41	40.55	
BSM	2011	1789550413371.00	4656765124050.00	0.38	38.43	36.00
	2012	1913566492744.00	5495956718154.00	0.35	34.82	
	2013	2080941725825.00	6374601961638.00	0.33	32.64	
	2014	2451301867709.00	6419796607718.00	0.38	38.18	
	2015	2438224170055.00	6783467157131.00	0.36	35.94	
Bukopin Syariah	2011	131043439793.00	242493075043.00	0.54	54.04	59.60
	2012	160579881421.00	304189027691.00	0.53	52.79	
	2013	216660828530.00	393864012049.00	0.55	55.01	
	2014	331554472657.00	498910708700.00	0.66	66.46	
	2015	343275433616.00	492611158127.00	0.70	69.68	
Mega Syariah	2011	159476372.00	962256779.00	0.17	16.57	20.22
	2012	187536142.00	1238690154.00	0.15	15.14	
	2013	332825606.00	1619203700.00	0.21	20.55	
	2014	412144870.00	1370879366.00	0.30	30.06	
	2015	265874813.00	1415561940.00	0.19	18.78	
Panin	2011	27026408.00	71766691.00	0.38	37.66	60.88

Syariah					
	2012	57585039.00	139765690.00	0.41	41.20
	2013	295597379.00	275852077.00	1.07	107.16
	2014	421248712.00	540374565.00	0.78	77.95
	2015	295597379.00	731438579.00	0.40	40.41

- *Net Profit*

BANK	TAHUN	NET PROFIT		HASIL	%	RATA-RATA
		LABA BERSIH	PENDAPATAN - (ZAKAT+PAJAK)			
BCA Syariah	2011	6772770592.00	100701799496.00	0.07	6.73	12.35
	2012	8359925529.00	23619659279.00	0.35	35.39	
	2013	12701022880.00	167062515623.00	0.08	7.60	
	2014	12949752122.00	230621663133.00	0.06	5.62	
	2015	23436849581.00	366016775088.00	0.06	6.40	
Muamalat	2011	273621603.00	2563591913.00	0.11	10.67	6.96
	2012	521841321.00	3234661550.00	0.16	16.13	
	2013	475846659.00	7821283624.00	0.06	6.08	
	2014	58916694.00	7672513020.00	0.01	0.77	
	2015	74492188.00	6613115715.00	0.01	1.13	
BNI Syariah	2011	66354.00	829585.00	0.08	8.00	7.58
	2012	101892.00	1097977.00	0.09	9.28	

	2013	117462.00	1549838.00	0.08	7.58	
	2014	139650.00	2062596.00	0.07	6.77	
	2015	152198.00	2425619.00	0.06	6.27	
BRI Syariah	2011	11654.00	1145893.00	0.01	1.02	3.99
	2012	101888.00	1485972.00	0.07	6.86	
	2013	129564.00	1820746.00	0.07	7.12	
	2014	2822.00	2124044.00	0.00	0.13	
	2015	122637.00	2533635.00	0.05	4.84	
BSM	2011	551070247619.00	4656765124050.00	0.12	11.83	8.06
	2012	805690561013.00	5495956718154.00	0.15	14.66	
	2013	651240189470.00	6374601961638.00	0.10	10.22	
	2014	-44810812120.00	6419796607718.00	-0.01	-0.70	
	2015	289575719782.00	6783467157131.00	0.04	4.27	
Bukopin Syariah	2011	12208835206.00	242493075043.00	0.05	5.03	4.68
	2012	17297940859.00	304189027691.00	0.06	5.69	
	2013	19547650105.00	393864012049.00	0.05	4.96	
	2014	8661952636.00	498910708700.00	0.02	1.74	
	2015	29450488823.00	492611158127.00	0.06	5.98	
Mega Syariah	2011	53866660.00	962256779.00	0.06	5.60	6.36
	2012	184871633.00	1238690154.00	0.15	14.92	
	2013	149539953.00	1619203700.00	0.09	9.24	
	2014	15858658.00	1370879366.00	0.01	1.16	
	2015	12223583.00	1415561940.00	0.01	0.86	

Panin Syariah	2011	9233356.00	71766691.00	0.13	12.87
	2012	37098796.00	139765690.00	0.27	26.54
	2013	21332026.00	275852077.00	0.08	7.73
	2014	70936895.00	540374565.00	0.13	13.13
	2015	53578381.00	731438579.00	0.07	7.33

3.52

D. Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Bank	Tahun	Investasi Halal	Investasi Non Halal	Hasil	%	Rata2
BCA Syariah	2011	715507058567.00	0.00	1.00	1.00	1.00
	2012	1041011254716.00	0.00	1.00	1.00	
	2013	1452901903325.00	0.00	1.00	1.00	
	2014	2043998418284.00	0.00	1.00	1.00	
	2015	2903406225586.00	0.00	1.00	1.00	
Muamalat	2011	26138676125.00	0.00	1.00	1.00	1.00
	2012	1504045538.00	0.00	1.00	1.00	
	2013	3138929734.00	0.00	1.00	1.00	
	2014	48926215384.00	0.00	1.00	1.00	
	2015	44669926898.00	0.00	1.00	1.00	
BNI Syariah	2011	6088227.00	0.00	1.00	1.00	1.00
	2012	7272437.00	0.00	1.00	1.00	

	2013	9565152.00	0.00	1.00	1.00	
	2014	14457565.00	0.00	1.00	1.00	
	2015	17491504.00	0.00	1.00	1.00	
BRI Syariah	2011	8003857.00	0.00	1.00	1.00	1.00
	2012	9588611.00	0.00	1.00	1.00	
	2013	11198271.00	0.00	1.00	1.00	
	2014	13026816.00	0.00	1.00	1.00	
	2015	15468898.00	0.00	1.00	1.00	
BSM	2011	37857546123475.00	0.00	1.00	1.00	1.00
	2012	40380074462143.00	0.00	1.00	1.00	
	2013	47573677062913.00	0.00	1.00	1.00	
	2014	53175487126196.00	0.00	1.00	1.00	
	2015	54372863133075.00	0.00	1.00	1.00	
Bukopin Syariah	2011	2291737724903.00	0.00	1.00	1.00	1.00
	2012	2850783990658.00	0.00	1.00	1.00	
	2013	3272262657361.00	0.00	1.00	1.00	
	2014	3830339148923.00	0.00	1.00	1.00	
	2015	4317831583976.00	0.00	1.00	1.00	
Mega Syariah	2011	3309751973.00	0.00	1.00	1.00	1.00
	2012	5426103872.00	0.00	1.00	1.00	
	2013	6446180474.00	0.00	1.00	1.00	
	2014	4962694504.00	0.00	1.00	1.00	
	2015	3751008652.00	0.00	1.00	1.00	

Panin Syariah	2011	535832584.00	0.00	1.00	1.00	1.00
	2012	1439576361.00	0.00	1.00	1.00	
	2013	3214096327.00	0.00	1.00	1.00	
	2014	4243137404.00	0.00	1.00	1.00	
	2015	5137396549.00	0.00	1.00	1.00	

E. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Bank	Tahun	Income Halal	Income Non Halal	Hasil	%	Rata2
BCA Syariah	2011	101991284152.00	1017813692.00	0.99	0.99	1.00
	2012	26449626181.00	1423884.00	1.00	1.00	
	2013	170298788873.00	881705.00	1.00	1.00	
	2014	234793895490.00	1137209.00	1.00	1.00	
	2015	367213657794.00	34548241.00	1.00	1.00	
Muamalat	2011	2674529648.00	0.00	1.00	1.00	0.82
	2012	3382835214.00	0.00	1.00	1.00	
	2013	4794215096.00	3226061622.00	0.60	0.60	
	2014	5528377977.00	2281224609.00	0.71	0.71	
	2015	5261253471.00	1460867683.00	0.78	0.78	
BNI Syariah	2011	845963.00	0.00	1.00	1.00	1.00

	2012	1119116.00	254.00	1.00	1.00	
	2013	1597671.00	121.00	1.00	1.00	
	2014	2126495.00	163.00	1.00	1.00	
	2015	2548057.00	143.00	1.00	1.00	
BRI Syariah	2011	1153400.00	7.00	1.00	1.00	
	2012	1514489.00	47.00	1.00	1.00	
	2013	1879822.00	337.00	1.00	1.00	1.00
	2014	2145875.00	161.00	1.00	1.00	
	2015	2567987.00	166.00	1.00	1.00	
BSM	2011	4853019300363.00	610212906.00	1.00	1.00	
	2012	5823540846614.00	453611371.00	1.00	1.00	
	2013	6631270129033.00	191243336.00	1.00	1.00	1.00
	2014	6489281728256.00	441565158.00	1.00	1.00	
	2015	6898875146812.00	427346466.00	1.00	1.00	
Bukopin Syariah	2011	245291959145.00	14000000.00	1.00	1.00	
	2012	311220062756.00	25120336.00	1.00	1.00	
	2013	401502992154.00	58280920.00	1.00	1.00	1.00
	2014	502834102523.00	130131606.00	1.00	1.00	
	2015	505265196534.00	223163444.00	1.00	1.00	
Mega Syariah	2011	982606474.00	7700.00	1.00	1.00	
	2012	1302341564.00	52531.00	1.00	1.00	1.00
	2013	1673842811.00	128909.00	1.00	1.00	
	2014	1380376188.00	166072.00	1.00	1.00	

	2015	1420692005.00	374718.00	1.00	1.00
Panin Syariah	2011	74944059.00	0.00	1.00	1.00
	2012	152238875.00	0.00	1.00	1.00
	2013	283848081.00	0.00	1.00	1.00
	2014	559788716.00	6206941.00	0.99	0.99
	2015	749826437.00	7201296.00	0.99	0.99

1.00



Lampiran 3

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nurul Istichomah
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 08 Maret 1995
Alamat Asal : Ds. Sambonggede Gang 7 RT/RW 02/09 Merakurak,
Tuban
Alamat Kos : Perumahan Pondok Alam Sigura-gura Jl. Simpang Sunan
Kalijaga III B4/7 Malang
Telepon/Hp : 089639292902
Email : nurulistichomah83@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1999-2001 : RA Salafiyah Mandirejo
2001-2007 : MI Slafiyah Mandirejo
2007-2010 : MTs Salafiyah Mandirejo
2010-2013 : MA Negeri Tuban
2013-2017 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. CO Publics Relations Sharia Economics Students Community (SESCOM),
2015-2016
2. Ketua *Training Of Trainers* El-Dinar Finance House, 2016

Lampiran 4

Lampiran 4

BUKTI KONSULTASI

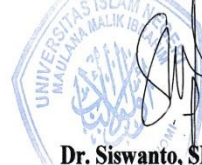
Nama : Nurul Istichomah

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Judul Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia:
Pendekatan RGEC dan *Islamicity Performance Index* (Studi Kasus
Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Agustus 2016	Pengajuan <i>Outline</i>	1
2.	27 September 2016	Konsultasi BAB I,II,III	2
3.	18 Oktober 2016	Revisi BAB I,II,III & ACC Proposal	3
4.	25 Oktober 2016	Revisi Hasil Ujian proposal	4
5.	06 Desember 2016	Konsultasi BAB IV	5
6.	12 Desember 2016	Revisi BAB IV	6
7.	02 Januari 2017	Konsultasi BAB IV & V	7
8.	10 Januari 2017	Revisi Hasil Ujian Skripsi & ACC Keseluruhan	8

Malang, 10 Januari 2017
Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP 19750906 200604 1 001



GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/11/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mlg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 / /2017
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 12 Januari 2017

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Istichomah
NIM : 13540027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Indeks (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015).

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Yona Octiani L, SE., MSA
NIP.197710252009012006

